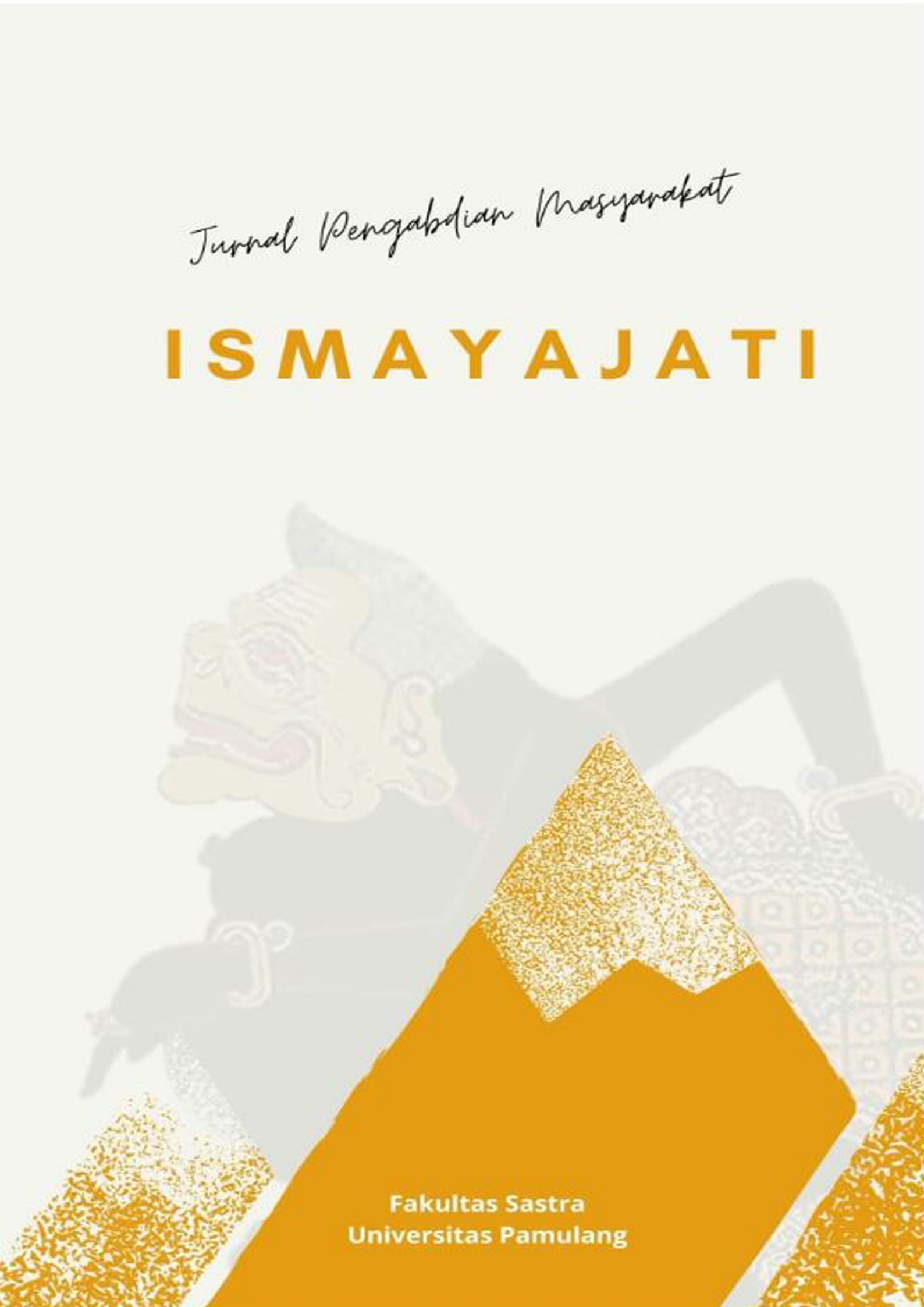


Jurnal Pengabdian Masyarakat

ISMAYAJATI



Fakultas Sastra
Universitas Pamulang

EDUKASI LITERASI DIGITAL: ETIKA BERMEDIA SOSIAL BAGI PARA SISWA DI SMP BAITUL MAAL

Siti Maemunah¹, Dede Fatinova², Natalia Endah Hapsari³

^{1,2,3}Universitas Pamulang

^{1,2,3}Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang

e-mail: dosen02349@unpam.ac.id¹

Abstract

The more sophisticated the technology, the more advanced the development of social media. This has not been matched by the wise attitude of the community in surfing social media. The rise of hate speech by social media users is a clear example of the lack of awareness and wisdom in using social media. Therefore, the National Police Chief issued a circular regarding the handling of hate speech Number: SE/6/X/2015. Teenagers are known to talk a lot but don't think much about the consequences, therefore education about ethics in social media is very necessary to be instilled in these teenagers. This is done in order to minimize the use of social media that is not in accordance with existing rules, as it is known, that there is an ITE Law which provides limits for users when they behave and express themselves on social media. If it is not in accordance with the rules, it is possible to be caught in a criminal act. There is a need for digital literacy education for social media users so that awareness grows for good and right social media.

Keyword: Education, Digital Literacy, Social Media Ethics

Abstrak

Semakin canggihnya teknologi semakin maju pula perkembangan media sosial. Hal ini belum diimbangi dengan sikap bijaksana masyarakat dalam berselancar di media sosial. Maraknya ujaran kebencian yang dilakukan pengguna media sosial merupakan salah satu contoh nyata kurangnya kesadaran dan sikap bijaksana dalam menggunakan media sosial. Maka dari itu Kapolri mengeluarkan surat edaran tentang penanganan ujaran kebencian Nomor: SE/6/X/2015. Kaum remaja dikenal kaum yang banyak berbicara namun tidak begitu banyak memikirkan konsekuensinya, oleh karenanya edukasi mengenai etika dalam bermedia sosial sangat perlu kiranya ditanamkan kepada kaum remaja ini. Hal ini dilakukan guna meminimalisir penggunaan media sosial yang tidak sesuai dengan aturan yang ada, seperti diketahui, bahwa terdapat UU ITE yang memberikan batas bagi para pengguna ketika berperilaku dan berkespresi di media sosial. Jika tidak sesuai dengan aturan, maka berkemungkinan untuk terjatuh tindakan pidana. Perlu adanya edukasi literasi digital bagi pengguna media sosial agar tumbuh kesadaran untuk bermedia sosial yang baik dan benar.

Kata kunci: Edukasi, Literasi Digital, Etika Bermedia Sosial

1. PENDAHULUAN

Di zaman serba teknologi seperti saat ini, internet menjelma menjadi kebutuhan primer masyarakat. Hampir segala informasi yang terjadi di kehidupan sehari-hari dapat diketahui melalui internet. Bahkan dengan internet masyarakat dapat menjangkau cakupan yang lebih luas lagi, baik dalam hal pertemanan, membangun relasi, mengetahui perkembangan IPTEK, ataupun hanya sekedar melihat update situasi terkini di seluruh dunia. Hal ini tidak terlepas dari semakin canggihnya teknologi dan perkembangan dunia digital. Dilansir dari kominfo.go.id Indonesia menempati peringkat enam pengguna internet terbanyak di dunia dengan jumlah pengguna sebanyak 128 juta pada tahun 2018.

Sayangnya, tingginya pengguna internet Indonesia tidak selaras dengan kefasihan digital (*digital fluency*) masyarakatnya. Hal ini diungkapkan oleh kantor

komunikasi publik Universitas Padjadjaran yang menyatakan bahwa dari 31 negara, masyarakat Indonesia berada pada posisi kedua terendah dalam hal kefasihan digital (*digital fluency*). Padahal di sisi lain Indonesia menempati tempat kedua tertinggi dalam hal akses media facebook dan twitter. Fakta ini mengungkapkan bahwa internet di Indonesia lebih banyak dialokasikan untuk mengakses hobi seperti bermedia sosial, misalnya facebook, twitter, dan media sosial populer lainnya dibandingkan dengan sesuatu yang bersifat edukatif.

Media sosial kini memang telah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat. Jumlah pengguna media sosial pun setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Dikutip dari dataindonesia.id, saat ini pengguna media sosial di Indonesia sudah mencapai 191 juta orang dari yang tahun sebelumnya hanya berjumlah 170 juta orang. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya kenaikan persentase pengguna media sosial yang cukup signifikan dari tahun 2021 hingga tahun 2022, yaitu sebanyak 12,35%. Lebih lanjut dikatakan bahwa penggunaan sosial media ini didominasi oleh masyarakat dari kalangan generasi milenial atau yang lebih dikenal dengan generasi X atau generasi Y dengan rentang usia 25-34 tahun. Di sisi lain Frey (dikutip dari revolusimental.go.id) menyakan bahwa generasi milenial adalah remaja-dewasa yaitu para pelajar dan mahasiswa.

Meskipun yang mengakses media sosial didominasi oleh generasi milenial dengan rentang usia 25-34 yang notabenenya adalah dewasa, namun hasil riset yang dilakukan oleh Neurosensum (dikutip dari itworks.id) mengungkapkan bahwa anakanak pun telah mengenal media sosial. Dikatakan bahwa anak-anak mengenal media sosial sejak usia tujuh tahun. Bahkan 87% anak-anak di Indonesia sudah diperkenalkan media sosial sebelum usia mereka menginjak 13 tahun. Di sisi lain, Badan Pusat Statistik (BPS) dikutip dari bps.go.id mengungkapkan bahwa anak usia lima tahun pun ternyata sudah mengakses media sosial. Hal ini mengindikasikan bahwa pengguna media sosial saat tidak terbatas hanya pada generasi milenial saja, tetapi juga sudah digunakan oleh anak-anak usia dini. Dengan terdapat adanya penggunaan media sosial yang begitu massif pada masyarakat Indonesia.

Sayangnya, massifnya penggunaan media sosial di masyarakat kini seringkali tidak dibarengi dengan adanya kesadaran mengenai etika menggunakan media sosial. Sejatinya setiap pengguna media sosial mesti mengontrol perilakunya di media sosial. Jika melihat muatan di media sosial, dapat dipahami bahwa media sosial merupakan sebuah wadah untuk berkomunikasi dan mengekspresikan diri. Namun kerap kali pengguna media sosial kurang bijak dalam menggunakannya hingga terjadi penyalahgunaan media sosial.

Hal ini dapat dilihat dari masih adanya muatan di media sosial yang tidak seharusnya, misalnya masih ada muatan yang mengandung hoaks, menyinggung unsur SARA, mengumbar hal pribadi terlalu dalam, menyebarkan muatan yang berbau kekerasan, bahkan yang paling sering ditemukan adalah adanya penggunaan ujaran kebencian (*hate speech*), misalnya cyber bullying.

Cyber bully (perundungan di media sosial) dapat dikategorikan sebagai *hate speech*. Anam dan Hafiz (2015, hal. 349) menyatakan bahwa ujaran kebencian (*hate speech*) memiliki ciri seperti berikut; sebuah kata yang mengacu kepada perasaan merendahkan, menghina, yang ditujukan kepada objek sasaran tertentu. Muatan kata-kata yang berciri seperti *hate speech* tersebut tentu tidak jarang ditemukan di media sosial, mengingat media sosial memang merupakan media masyarakat berkomunikasi dan mengekspresikan diri. Hal ini tidak salah, yang sangat disayangkan adalah kurang bijaknya masyarakat pengguna media sosial dalam memilah dan memilih mana yang

pantas dan tidak pantas dimuat di media sosial, khususnya mengenai penggunaan kata-kata.

Penggunaan sebuah ujaran di media sosial diatur dalam konstitusi. Pada UU ITE pasal 28 Ayat 2 dinyatakan bahwa “Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA).” Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun di media sosial masyarakat bebas untuk mengekspresikan idenya, akan tetapi hal tersebut tetap harus selaras dengan apa yang tertera di UU yang berlaku di Indonesia. Jika tidak, tentu dapat berujung pada delik hukum dan pada akhirnya sangat memungkinkan untuk dipidanakan.

Maraknya penggunaan hate speech tersebut bukan tanpa sebab, salah satu faktor penyebabnya adalah tidak bijaknya masyarakat menuangkan ide atau pikirannya di media sosial. Dapat juga dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman masyarakat mengenai etika bermedia sosial yang baik dan benar. Maka dari itu, perlu adanya edukasi literasi digital untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam bermedia sosial. Di samping itu masyarakat pun perlu diberikan pemahaman mengenai kesantunan dalam berbahasa sebagai salah satu upaya untuk meminimalisir terjadinya *cyber bully* atau *hate speech* yang berujung pada tindakan pidana.

Dikutip dari nasional.kompas.com salah satu contoh kasus hate speech adalah kasus yang menimpa seseorang bernama Dodik Ikhwanto. Ia telah mengunggah muatan bernada kebencian yang ditujukan kepada istri Presiden RI. Unggahan itu dimuat dalam akun instagramnya dengan nama pengguna @warga_biasa. Selanjutnya yang bersangkutan ditangkap oleh jajaran Satreskrim Polrestabes Bandung. Walaupun pada akhirnya pihak korban memaafkan pelaku. Namun dengan adanya kasus ini, dapat dikatakan bahwa unggahan bernada kebencian dapat dipidanakan.

Tidak jarang juga *public figure* saat ini dapat mempidanakan orang-orang yang melontarkan komentar tidak layak atas dasar adanya ujaran kebencian yang diterimanya. Sebagai bukti yang diberikan adalah bukti bidik layar (*screenshot*) dari komentar-komentar tersebut serta akun pengguna media sosial tersebut.

Bentuk pengabdian yang hendak dilakukan adalah melakukan edukasi beretika di media sosial. Adapun tema dalam pengabdian masyarakat ini adalah “EDUKASI LITERASI DIGITAL: ETIKA BERMEDIA SOSIAL BAGI PARA SISWA DI SMP BAITUL MAAL, PONDOK AREN” sebagai wujud nyata kontribusi institusi pendidikan dalam meminimalisir terjadinya *cyber bully* atau *hate speech* yang berujung pada tindakan pidana serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam bermedia sosial.

2. METODE

Dalam melaksanakan kegiatan ini, tim pengabdi melakukan sosialisasi kepada kepala sekolah juga para jajaran pengajar di lingkungan SMP/IP Baitul Maal, Pondok Aren, Tangerang Selatan. Hal ini dilakukan untuk memahami mitra kegiatan secara lebih dalam juga, mengamati situasi di sekolah mitra, juga berkoordinasi dengan pihak mitra untuk membantu merancang jenis dan metode edukasi yang sesuai dengan karakteristik para siswa di SMP/IP Baitul Maal, Pondok Aren, Tangerang Selatan.

Setelah sosialisasi dengan pihak mitra selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah merealisasikan kegiatan, yaitu dengan memberikan edukasi literasi digital etika bermedia sosial bagi para siswa di SMP/IP Baitul Maal yang mayoritas masih ada pada tahap awal remaja, yaitu dengan rentang usia 12-14 tahun. Tim pelaksana yang terdiri dari instruktur dari program sastra Indonesia Universitas Pamulang akan

mengawasi penyampaian instruksi ini dan bekerja dengan siswa yang terdaftar dalam program melancarkan kegiatan pengabdian ini. Rencana tindakan yang akan dilakukan untuk mensukseskan kegiatan pengabdian ini antara lain:

a. Tahap persiapan

Tim pengabdian melakukan pengumpulan data dan berkoordinasi dengan instansi terkait. Kegiatan ini meliputi perizinan kegiatan kepada pihak yang berwenang di pihak mitra. Pada tahap ini kedua belah pihak berdiskusi mengenai pelaksanaan PKM (pengabdian kepada masyarakat) yang meliputi penjadwalan pelaksanaan kegiatan juga materi yang akan disampaikan pada kegiatan pengabdian. Hal ini dilakukan karena pihak pengabdian perlu menyesuaikan jadwal dengan yang tersedia di pihak mitra serta mempersiapkan materi dan bahan-bahan yang diperlukan.

b. Kunjungan Lokasi

Anggota melakukan kunjungan ke lokasi tempat kegiatan akan dilaksanakan. Tahap kunjungan lokasi ini dilakukan untuk mengamati lingkungan, situasi, dan budaya yang ada di instansi terkait. Hal ini dilakukan guna membantu terselenggaranya kegiatan yang kondusif sesuai dengan lingkungan dan budaya yang sudah ada. Selain itu, dalam tahapan ini, dilakukan pula pengamatan terhadap sasaran kegiatan, yaitu siswa. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan materi yang akan disampaikan.

c. Persiapan Alat

Setelah melakukan survey dan koordinasi dengan pihak mitra serta mengamati lingkungan dan situasi di tempat pengabdian, tahap selanjutnya adalah perancangan alat atau instrument yang akan digunakan dan mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian. Tahapan ini meliputi:

- a) Mempersiapkan bahan materi bertema edukasi literasi digital. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan studi pustaka dari berbagai referensi guna mengumpulkan materi yang akan disusun sebagai bahan utama dari kegiatan pengabdian ini. Pada tahapan ini pun tim pengabdian masyarakat melakukan diskusi mengenai literasi digital. Setelah tahap persiapan selesai, selanjutnya tim pengabdian mulai menyusun materi.
- b) Penyusunan materi edukasi literasi digital, dalam kegiatan ini tim pengabdian melakukan penyusunan materi, seperti membuat *salindia (power point)* mengenai materi utama, yaitu edukasi literasi digital. Pada tahapan ini pun tim pengabdian mencantumkan contoh-contoh tindakan yang tidak mengindahkan etika dalam bermedia sosial. Selain itu tim pengabdian pun menampilkan beberapa contoh kasus pidana yang diakibatkan oleh adanya pelanggaran dalam bermedia sosial. Hal ini untuk memberikan gambaran yang real kepada para siswa mengenai konsekuensi dari sikap acuh terhadap etika dalam bermedia sosial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bertempat di SMP/IP Baitul Maal. Salah satu kendala yang dihadapi oleh SMP/IP Baitul Maal adalah belum pernah diadakan edukasi literasi digital. Di samping itu, SMP/IP Baitul Maal terdiri atas para siswa remaja yang notabene merupakan pengguna aktif media social. Maka dari itu penanaman etika bermedia social melalui edukasi literasi digital sangat diperlukan. Selain menumbuhkan kesadaran dalam berselancar di dunia media social hal ini pun untuk meningkatkan kefasihan literasi digital para siswa. Program Studi Sastra

Indonesia Universitas Pamulang, sebuah lembaga pendidikan formal di wilayah Tangerang Selatan, kemudian ditugaskan untuk memberikan pendidikan literasi digital kepada siswa SMPiP Baitul Maal. Pelaksanaan kegiatan tersebut diawali dengan penjelasan tentang pokok bahasan yang akan diteliti. Selain itu, tim pengabdian akan memberikan informasi inti dan melakukan evaluasi untuk mengukur kompetensi anggota Aisyiyah setelah menerima presentasi tim Abdimas.

a. Pemberian Materi Mengenai Edukasi Literasi Digital: Etika Bermedia Sosial.

Kegiatan ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan pemahaman, meningkatkan kesadaran bermedia social, serta edukasi mengenai konsekuensi dari perilaku bermedia social.

Anak-anak zaman sekarang pasti sudah tidak asing dengan media social. Di era digital seperti saat ini pertumbuhan media social juga penggunaannya dapat dikatakan sangat cepat. Hal ini terbukti Ketika kami sedang melakukan pemaparan dan bertanya kepada siswa mengenai macam-macam media social, mungkin semua siswa mengetahuinya. Seperti media social-media social yang populer saat ini, yaitu tiktok, facebook, twitter, youtube, dsb.

Tidak hanya mengetahui saja, ternyata banyak dari mereka yang merupakan pengguna aktif media social tersebut yang dalam sehari dapat menghabiskan waktu lebih dari satu jam untuk mengakses media social tersebut. Selain itu mereka pun mengetahui hal-hal populer yang sedang trending di media social tersebut.

Karakteristik media social yang terbuka dan dapat diakses oleh siapapun menghadirkan keresahan tersendiri. Pasalnya berekspresi di media social harus mengikuti norma-norma yang ada, mungkin dapat kita sebut "norma bermedia social". Saat kami tanyakan kepada para siswa apakah mereka mengetahui norma tersebut, banyak dari mereka yang ternyata belum mengetahuinya.

Pengetahuan mengenai norma dalam bermedia social perlu mereka ketahui agar terhindar dari jeratan UU ITE dan terjadinya perilaku yang tidak normative, seperti misalnya mengujarkan kebencian. Hal ini bukan sesuatu yang jarang terjadi di media social bahkan ini merupakan hal cukup sering terjadi.

Selain hatespeech atau ujaran kebencian, hal lain yang tidak diperkenankan dimuat dalam media social adalah mengunggah unsur berbau SARA dan juga berita Hoax (bohong). Berita Hoax tidak jarang menimbulkan kepanikan di masyarakat dan ini tentu sangat mengganggu ketentraman, begitupun dengan muatan yang 12 menyinggung unsur SARA. Pada dasarnya Indonesia merupakan negara yang heterogen dan sudah semestinya menghargai segala perbedaan yang ada.

b. Evaluasi

Dalam sesi evaluasi ini tampak para siswa memahami apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan di media social. Para siswa diberikan kesempatan untuk bertanya ataupun menanggapi materi yang sudah disampaikan oleh para narasumber. Bagi siswa yang sudah bertanya dan menanggapi materi yang disampaikan akan diberikan doorprize berupa pulsa ataupun camilan yang sudah disiapkan oleh tim abdimas. Hal ini sebagai apresiasi kepada para siswa.

4. KESIMPULAN

Kegiatan ini mendapat respons yang baik dari kepala sekolah SMPIP Baitul Maal. Para peserta yang merupakan para siswa di SMPIP Baitul Maal dan saat kegiatan ini berlangsung bertepatan dengan bulan puasa sehingga kegiatan ini diselipkan di antara rangkaian kegiatan sanlat yang diselenggarakan SMPIP Baitul Maal. Simpulan dari kegiatan pendampingan ini adalah bahwa meskipun media social merupakan media terbuka tempat mengekspresikan diri akan tetapi ada norma-norma yang tetap harus diikuti oleh para penggunanya. Tidak banyak, tapi masih ditemukan pengguna media social yang mengabaikan hal ini sehingga hal ini menjeratnya dalam perkara hukum. Jadi memang sebaiknya kita memperhatikan etika dalam bermedia social, saling menghargai satu sama lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adit, A. (2020). 8 Cara Atasi Emosi Labil Anak Remaja. Dipetik Maret 24, 2022, dari edukasi.kompas.com: <https://edukasi.kompas.com/read/2020/08/01/200419071/8-cara-atasi-emosilabil-anak-remaja?page=all>
- Anam, M. C., & Hafiz, M. (2015). Surat Edaran Kapolri Tentang Penanganan Ujaran Kebencian (Hate Speech). *Jurnal Keamanan Nasional*, 1(3), 341-364.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Pernah Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Kelompok Umur (Persen), 2018-2020*. Dipetik Maret 24, 2022, dari bps.go.id: <https://www.bps.go.id/indicator/2/840/1/-persentase-penduduk-usia-5-tahun-keatas-yang-pernah-mengakses-internet-dalam-3-bulan-terakhir-menurutkelompok-umur.html>
- Fatmawati, N. (2021). *Pengaruh Positif dan Negatif Media Sosial Terhadap Masyarakat*. Dipetik Maret 24, 2022, dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/>: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-semarang/baca-artikel/14366/PengaruhPositif-dan-Negatif-Media-Sosial-Terhadap-Masyarakat.html>
- Firdausya, I. (2021). *Survei: 87% Anak Indonesia Main Medsos sebelum 13 Tahun*. Dipetik Maret 24, 2022, dari <https://mediaindonesia.com/>: <https://mediaindonesia.com/humaniora/398511/survei-87-anak-indonesia-mainmedsos-sebelum-13-tahun#:~:text=Berdasarkan%20riset%20tersebut%2C%20rata%2Drata,sosial%20di%20usia%207%20tahun.>
- Herlina. (2013). *Bibliotherapy: Mengatasi Masalah Anak dan Remaja Melalui Buku*. Bandung : Pustaka Cendekia Utama.
- Kantor Komunikasi Publik. (2017). *Internet Indonesia Masih Digunakan untuk Media Sosial*. Dipetik Maret 24, 2022, dari Unpad.ac.id: <https://www.unpad.ac.id/2017/03/internet-indonesia-masih-digunakan-untukmedia-sosial/> 14
- Kardiyasa, I. M., Dewi, A. S., & Karma, N. M. (2020). Sanksi Pidana Terhadap Ujaran Kebencian (Hate Speech). *Jurnal Analogi Hukum*, 2(1), 78-82.
- Kominfo. (2014). Pengguna Internet Indonesia Nomor Enam Dunia. Dipetik Maret 24, 2022, dari kominfo.go.id: https://kominfo.go.id/content/detail/4286/pengguna-internet-indonesia-nomorenam-dunia/0/sorotan_media
- Mahdi, M. I. (2022). *Pengguna Media Sosial di Indonesia Capai 191 Juta pada 2022*. Dipetik Maret 21, 2022, dari dataindonesia.id:

- <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai191-juta-pada-2022>
- Milana, R. (2021). *Kaum Muda, Media Sosial, dan Nasionalisme*. Dipetik Maret 24, 2022, dari Revolusimental.go.id: <https://revolusimental.go.id/kabar-revolusimental/detail-berita-dan-artikel?url=kaum-muda-media-sosial-dan-nasionalisme>
- Suyudi, T. (2021). *Riset: Anak-Anak di Indonesia Kenal Media Sosial di Usia Dini*. Dipetik Maret 24, 2022, dari [https://www.itworks.id/](https://www.itworks.id/:https://www.itworks.id/39121/riset-anak-anak-di-indonesia-kenal-media-sosialdi-usia-dini.html): <https://www.itworks.id/39121/riset-anak-anak-di-indonesia-kenal-media-sosialdi-usia-dini.html>
- Utami, S. (2020). *Hubungan Antara Intensitas Akses Media Sosial Dengan Perilaku Sopan Santun Pada Siswa SMA*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

PELATIHAN PENULISAN DONGENG BAGI SISWA KELAS 5 SDN SERPONG 04 KOTA TANGERANG SELATAN

Nasrul¹, Budi Mulia², Novi Sri Purwaningsih³

^{1,2,3}Universitas Pamulang

³Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang

e-mail: dosen02545@unpam.ac.id¹, dosen01549@unpam.ac.id², dosen01663@unpam.ac.id³

Abstract

In learning process at school, students are expected to develop an interest in writing short stories. One form of short story is a fairy tale. As one of the mandatory materials in learning Indonesian Language and Literature, it is better for teacher assigns students from an early age to practice writing fairy tales. It can be started from elementary school students of grade 5. The most important thing here the students understand the elements that must be contained in the fairy tale. In fact, errors often occur in the writing of fairy tales, for example the application of the theme, incorrect standard spelling, incorrect sentence structure, and error in word choice. Seeing this fact, a team of lecturers and students of the Indonesian Literature Study Program, Faculty of Literature, University of Pamulang plans to conduct training activities with the theme "Training for Writing Fairy Tales for Students at SDN Serpong 04, South Tangerang City". This activity prioritizes real activities for elementary school students who can provide benefits as knowledge about training in writing good and true fairy tales. With this community service activity carried out by the academic community of Pamulang University, especially the Indonesian Literature Study Program, it is hoped that it can become a capital as a real role in practicing knowledge to meet the needs of people's lives, especially grade 5 students at SDN Serpong 04, South Tangerang City, Banten.

Keyword: Fairy tales, Skills, Writing, SDN 04 Serpong

Abstrak

Dalam proses pembelajaran di sekolah, siswa diharapkan dapat mengembangkan minat menulis cerpen. Salah satu bentuk cerita pendek adalah dongeng. Sebagai salah satu materi wajib dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, sebaiknya guru menugaskan siswa sejak dini untuk berlatih menulis dongeng. Bisa dimulai dari siswa SD kelas 5. Yang terpenting disini siswa memahami unsur-unsur yang harus terkandung dalam dongeng. Pada kenyataannya sering terjadi kesalahan dalam penulisan dongeng, misalnya penerapan tema, ejaan baku yang salah, struktur kalimat yang salah, dan kesalahan pemilihan kata. Melihat kenyataan tersebut, tim dosen dan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Pamulang berencana mengadakan kegiatan pelatihan dengan tema "Pelatihan Menulis Dongeng Bagi Siswa di SDN Serpong 04 Kota Tangerang Selatan". Kegiatan ini mengutamakan kegiatan nyata bagi siswa sekolah dasar yang dapat memberikan manfaat sebagai pengetahuan tentang pelatihan menulis dongeng yang baik dan benar. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh civitas akademika Universitas Pamulang khususnya Program Studi Sastra Indonesia ini diharapkan dapat menjadi modal sebagai peran nyata dalam mengamalkan ilmu untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat khususnya mahasiswa kelas 5 di SDN Serpong 04, Kota Tangerang Selatan, Banten.

Kata kunci: Dongeng, Keterampilan, Menulis, SDN 04 Serpong

1. PENDAHULUAN

Menulis cerpen merupakan kemampuan berbahasa dan sastra yang memiliki manfaat ganda, antara lain sebagai ungkapan emosi, media evaluasi peristiwa, dan bentuk ekspresi. Menulis cerpen merupakan proses kreatif dengan tahapan-tahapan yang melatih seseorang untuk berpikir kreatif dalam menghasilkan ide dan menulis cerpen (Roekhan, 1991).

Tujuan menulis cerpen adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, kepribadian, dan sosial seseorang. Berkaitan dengan hal tersebut, layak untuk menggunakan cerpen untuk menumbuhkan dan menanamkan watak dan kepribadian seseorang. Noor (2011) menegaskan bahwa cita-cita dan pendidikan karakter yang terkandung dalam karya sastra diajarkan secara tidak langsung, melalui cerita dan metafora, agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak merendahkan. Melalui proses belajar mengajar, sekolah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam pembelajaran membuat cerita pendek, sering dijumpai berbagai kesulitan yang menghambat optimalisasi proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan studi telaah dokumen, ditentukan bahwa kendala utama pembelajaran menulis cerpen adalah ketidakmampuan guru bahasa Indonesia menulis cerpen dan menggunakan metodologi pembelajaran dalam menulis cerpen. Kekurangan ini diperparah dengan kurangnya dukungan pemerintah terhadap instruktur berupa pelatihan menulis cerpen. Selain itu, guru tidak pernah diberikan sumber pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek mereka. Bahan ajar yang tersedia sejauh ini hanya terfokus pada siswa, meninggalkan guru dengan pelatihan menulis cerita pendek yang minimal atau tidak sama sekali.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, rendahnya kualitas guru yang mengajar siswa menulis cerpen bertentangan dengan apa yang diharapkan. Pengembangan materi diklat ini didasarkan pada sejumlah kompetensi, salah satunya kompetensi profesional, yang menuntut guru memiliki pemahaman materi yang luas dan mendalam, antara lain penguasaan materi acara pembelajaran, penyusunan berdasarkan kerangka, dan revisi naskah tertulis.

Siswa kurang bersemangat untuk berpartisipasi di kelas dan memiliki efek negatif pada pembelajaran pasif sebagai akibat dari ketidaktahuan dan ketidakmampuan guru dalam menulis cerita pendek. Dalam hal ini, cerpen kembali berfokus pada genre dongeng. Dongeng sering digunakan sebagai media pembelajaran, tetapi belum banyak penyelenggara pelatihan menulis dongeng untuk siswa sekolah dasar, padahal usia sekolah dasar cukup berpotensi dalam melahirkan ide-ide cerita yang menarik dan jujur berdasarkan dunia anak-anak. Dari fakta di atas, dosen beserta mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Sastra bersama dengan LPPM Universitas Pamulang melakukan kegiatan penyuluhan dengan tema “Pelatihan Penulisan Dongeng Bagi Siswa Kelas 5 SDN Serpong 04 Kota Tangerang Selatan”.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di SD Negeri Serpong 04 Kota Tangerang Selatan. Waktu kegiatan berlangsung dari pukul 08.00 - 10.00 WIB dengan durasi waktu selama 120 menit. Tim PKM terdiri dari 3 orang dosen dan 4 orang mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Pamulang. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 25 siswa kelas 5 SDN Serpong 04. Kegiatan ini dilaksanakan pada Jumat, 27 Mei 2022 secara luring atau tatap muka. Hal ini mengingat sudah diberlakukannya kegiatan belajar mengajar di berbagai sekolah secara tatap muka atau langsung.

Kegiatan ini merupakan wujud nyata pengabdian dosen kepada masyarakat yang merupakan wajib Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita, khususnya dongeng bagi siswa kelas 5 SDN Serpong 04 Kota Tangerang Selatan dalam penulisan dongeng.

2. METODE

Berikut ini merupakan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk melaksanakan PKM di SDN Serpong 04 Kota Tangerang Selatan. Kegiatan ini dibagi menjadi 3 tahap, yaitu:

A. Pra-kegiatan

1. Sebelum melakukan penyuluhan, tim dosen melakukan survey ke SDN Serpong 04, Tangerang Selatan, sebagai langkah awal dalam merancang pembelajaran menulis dongeng.
2. Survei dilakukan untuk memohon izin kepada pihak sekolah mengenai rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Prodi Sastra Indonesia Universitas Pamulang di SDN Serpong 04 Kota Tangerang Selatan.
3. Dengan judul “Pelatihan Menulis Dongeng Bagi Siswa Kelas 5 SDN Serpong 04”, tim dosen menyiapkan kegiatan pelatihan menulis dongeng untuk siswa kelas 5 di SDN Serpong 04 Kota Tangerang Selatan dengan memperhatikan waktu pelaksanaan, materi, dan perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diharapkan menjadi output setelah kegiatan pelatihan ini selesai.

B. Pelaksanaan Pelatihan

1. Penyediaan sarana belajar mengajar keterampilan menulis sastra (dongeng).
2. Pemaparan tentang strategi pelatihan keterampilan penulisan dongeng.
3. Pemaparan tentang motivasi pelatihan keterampilan penulisan dongeng.
4. Deskripsi langkah-langkah yang terlibat dalam menulis dongeng yang baik dan otentik.
5. Pemberian 4 ilustrasi gambar kepada siswa untuk memudahkan dalam menentukan tema dongeng.
6. Evaluasi atau review pembelajaran menulis dongeng yang meliputi pembahasan evaluasi dan penyempurnaan. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang didasarkan pada kegiatan PKM ini, tim dosen menggunakan prosedur Pre-Test dan Post-Test pada mahasiswa untuk menghasilkan hasil dari kegiatan ini, jurnal atau prosiding.

C. Hasil

1. Hasil kegiatan pelatihan keterampilan menulis dongeng ini adalah peserta didik mampu menulis dongeng berdasarkan ilustrasi yang disajikan oleh pengajar.
2. Tim PKM akan membuat luaran dari kegiatan pelatihan ini dalam bentuk publikasi jurnal mengenai “Pelatihan Penulisan Dongeng Bagi Siswa Kelas 5 SDN Serpong 04”.

D. Evaluasi

Setelah kegiatan PKM selesai, tim dosen akan melakukan evaluasi pada langkah ini. Tahap evaluasi ini meliputi laporan kegiatan mulai dari tahap persiapan hingga tahap penyusunan output publikasi jurnal. Sebagai salah satu realisasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, tahapan pelaporan kegiatan PKM ini dimaksudkan sebagai alat evaluasi yang akurat untuk kegiatan pengabdian masyarakat ke depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap siswa SDN Serpong 04, maka tim PKM memberikan pelatihan penulisan dongeng bagi siswa kelas 5. Hal ini dilakukan mengingat siswa-siswa masih lemah dalam hal menulis cerita. Dengan adanya pelatihan penulisan dongeng yang dilakukan oleh tim PKM dosen dan mahasiswa Prodi Sastra Indonesia Unpam, siswa-siswa SDN Serpong 04 khususnya siswa kelas 5 lebih termotivasi untuk berani menulis cerita atau dongeng sesuai imajinasi mereka. Sejatinya dongeng

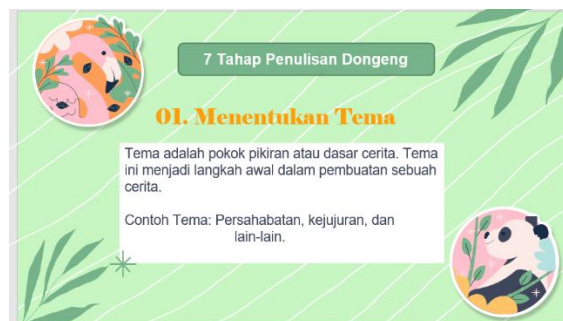
yang ditulis oleh anak-anak merupakan manifestasi pikiran mereka yang masih jernih sehingga apa pun imajinasi mereka hendaknya dibebaskan untuk diarahkan menjadi sebuah tulisan.

Dalam kegiatan ini, dosen dibantu mahasiswa menyampaikan materi mengenai tahapan dalam menulis dongeng. Mahasiswa menjelaskan materi yang sudah disiapkan oleh tim PKM. Selanjutnya, dosen membantu mahasiswa melanjutkan untuk menjelaskan materi yang disampaikan kepada siswa. Pemaparan diawali dengan menjelaskan pengertian dongeng secara singkat kepada siswa. Sebagaimana definisi umum bahwa dongeng merupakan cerita yang tidak benar-benar terjadi atau bersifat imajinatif.

Dongeng merupakan salah satu jenis cerita rakyat yang tersebar di seluruh dunia dan setiap negara atau wilayah memiliki dongeng khas yang berkembang di tempat tersebut. Dongeng juga merupakan cerita yang sudah dekat dengan anak-anak. Keberadaannya menjadi bagian dari tumbuh kembang anak-anak. Dalam kesempatan ini, tim PKM Prodi Sastra Indonesia Unpam memberikan materi tahapan yang perlu dilakukan oleh siswa sebelum menulis cerita berupa dongeng.

Dalam materi disampaikan bahwa terdapat 7 tahapan yang bisa dilakukan dalam penulisan dongeng. Tujuh tahapan yang dimaksud di atas ialah sebagai berikut:

- a. Menentukan tema
- b. Menentukan tokoh
- c. Membuat konflik atau masalah dalam cerita
- d. Menentukan alur dan latar cerita
- e. Menulis cerita
- f. Rajin membaca
- g. Berlatih



Gambar 1. Materi disajikan dalam bentuk *powerpoint*

Tahapan-tahapan menulis dongeng di atas bisa dijadikan acuan bagi siswa dalam kegiatan menulis cerita atau dongeng. Hal-hal yang harus diingat siswa bahwa dalam sebuah cerita pentingnya kehadiran tokoh, adanya latar waktu, tempat, dan sebagainya. Selebihnya biarkan cerita tersebut berkembang dan mengalir sebagaimana imajinasi anak.

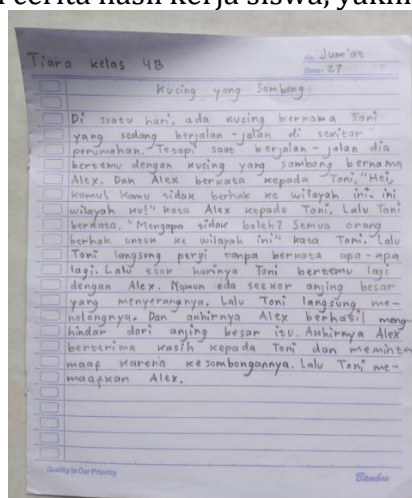


Gambar 2. Pelatihan dilakukan secara tatap muka



Gambar 3. Siswa sedang menulis dongeng

Di akhir materi, siswa ditawarkan untuk memilih salah satu gambar dan mulai menulis cerita atau dongeng mereka masing-masing. Pada sesi ini, siswa diberi kebebasan untuk menggali dan menuliskan semua imajinasinya dalam bentuk tulisan. Berikut ini merupakan beberapa contoh dongeng hasil karya siswa kelas 5 SDN Serpong 04. Pada pembahasan ini, tidak semua cerita yang ditulis oleh siswa akan dibahas. Diambil 3 sampel cerita hasil kerja siswa, yakni sebagaimana di bawah ini.

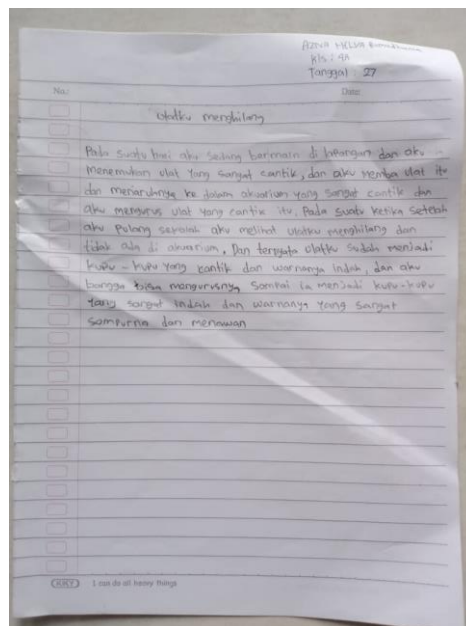


Gambar 4. Dongeng Kucing yang Sombong

Dari cerita-cerita yang ditulis oleh siswa SDN Serpong 04, ternyata masih banyak yang belum lancar dalam menyusun kalimat. Dari cerita tersebut juga dapat diketahui bahwa setiap anak memiliki potensi untuk menulis dengan hasil yang berbeda-beda seperti pemilihan judulnya, panjang pendek ceritanya, jelas tidaknya penulisan dan tanda bacanya, serta runtutan peristiwa. Selanjutnya, tim PKM dapat menyatakan bahwa hal tersebut bisa saja berkaitan pada kebiasaan membaca dan menulis yang dilakukan oleh siswa.

Pada contoh di atas, Tiara menulis cerita yang berjudul *Kucing yang Sombong*. Dalam cerita tersebut, Tiara menceritakan mengenai dua ekor kucing bernama Alex dan Toni yang berselisih karena kucing Alex merasa menjadi penguasa wilayah tertentu. Toni tidak diperkenankan oleh Alex melintasi wilayah ia tinggal, padahal tidak ada aturan yang melarang hal tersebut hingga suatu hari Alex harus berhadapan dengan seekor anjing besar dan Toni yang menyelamatkannya. Karena merasa berhutang budi, akhirnya Alex meminta maaf kepada Toni atas kesombongannya dan Toni pun memaafkan Alex.

Berdasarkan ilustrasi cerita tersebut, Tiara menunjukkan konflik yang berkaitan dengan moral. Sementara itu, dari segi penulisan, tulisan Tiara bisa dikatakan rapi, jelas, dan ejaannya pun sudah baik. Dari segi penceritaan, Tiara sudah nampak cerita yang runtut dengan pesan yang jelas. Cerita berikutnya berjudul *Ulatku Menghilang* karya Aziva.



Gambar 5. Dongeng *Ulatku Menghilang*

Dari berbagai cerita yang telah ditulis oleh siswa kelas 5 SDN Serpong 04, salah satu yang menarik adalah cerita berjudul *Ulatku Menghilang* karya Aziva. Cerita atau dongeng ini berbeda dari dongeng-dongeng lainnya. Aziva menceritakan tentang ulat peliharannya yang tiba-tiba menghilang, tetapi ternyata ulat tersebut sudah menjadi kupu-kupu. Dengan kata lain, Aziva menunjukkan proses metamorfosis pada kupu-kupu.

Kedua dongeng di atas merupakan sedikit contoh dari banyak karya sastra berupa dongeng yang telah ditulis oleh siswa SDN Serpong 04 ketika pelatihan diselenggarakan. Setiap karya siswa memiliki keunikan tersendiri dan mereka pantas mendapat apresiasi atas keberanian mereka dalam menulis, mengungkapkan imajinasinya. Dalam hal ini, dongeng menjadi media yang paling efektif bagi pembelajaran siswa sekolah dasar. Hal lain yang dicapai dalam pelatihan ini bahwa dengan menulis cerita atau dongeng, siswa dapat mengungkapkan imajinasinya, pengalamannya, dan hal lainnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan PKM yang bertajuk “Pelatihan Menulis Bagi Siswa Kelas 5 SDN Serpong 04 Kota Tangerang Selatan”, tim PKM dapat menyimpulkan bahwa siswa kelas 5 SDN Serpong 04 masih harus banyak berlatih menulis cerita atau dongeng, motivasi dari guru agar siswa semangat dalam membaca dan praktik menulis cerita menjadi salah satu kunci keberhasilan. Dongeng menjadi media yang tepat bagi siswa untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan imajinasi anak-anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Sekolah SDN 04 Serpong terutama kepada kepala sekolah dan guru-guru yang telah memberi dukungan secara penuh terhadap Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., dkk. (2018). Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Bandung: Bumi Aksara.
- Alisjahbana, S. T. (1983). Kreativitas (ed.) Jakarta: Jakarta: Dian Rakyat.
- Batlibang Kemendiknas. (2020). Bahan Pelatihan: Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Dalman. (2016). Keterampilan Menulis (5th ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harras, K. A. (2011). “Mengembangkan Potensi Anak melalui Program Literasi Keluarga” Jurnal Artikulasi Vol.10 No.1.
- Kurnia, M. D., dkk. (2022) “Pelatihan Menulis Cerita Anak pada Siswa SDN Sadagori Cirebon Upaya Kembangkan Kreativitas di Masa Pandemi”. Jurnal Berdaya Mandiri Vol 4, No 1 (2022).
- Kusmana, S. (2014). Kreativitas Menulis . Yogyakarta: Ombak.
- Mundziroh, S. A., & Saddono, K. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita dengan Menggunakan Metode Picture And Picture pada Peserta Didik Sekolah Dasar. BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, 2 (April),1-10.
- Priambodo, B. (2021). “Menciptakan Kegemaran Menulis pada Anak-anak SD lewat Kelompok Menulis Virtual”. <https://lpmpjatim.kemdikbud.go.id/jelita/menciptakan-kegemaran-menulis-pada-anak-anak-sd-lewat-kelompok-menulis-virtual/> diakses pada 13 Juni 2022 pukul 14.47 WIB.
- Tarigan, H. G. (1994). Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

PENYULUHAN DONGENG SEBAGAI MEDIA LITERASI PENDIDIKAN KESEHATAN ANAK DI POSYANDU PISANG AMBON 2 PETUKANGAN UTARA, PESANGGRAHAN JAKARTA SELATAN

Suyatno¹, Awla Akbar Ilma², Prima Dwi Yuliani³

^{1,2,3}Universitas Pamulang

^{1,2,3}Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang

e-mail: dosen00776@unpam.ac.id¹ awlaakbar24@gmail.com² Dosen02789@unpam.ac.id³.

Abstract

Posyandu is a form of activity in the community in an effort to empower health. Partners in this program are Posyandu Pisang Ambon 2 Jl. H. Kodir II Rt 007/01, North Petukangan, Pesanggrahan South Jakarta. The main problem faced by partners is that public knowledge, especially mothers with toddlers, about the importance of inculcating literacy such as storytelling from an early age is still very minimal so that children's interest in reading is lacking which will ultimately affect psychological development and emotional intelligence. Not only that, other problems faced by partners as well as public awareness, especially mothers with toddlers, on the importance of introducing sanitation and child health from an early age as an effort to prevent diseases and children's health problems have not been carried out optimally. Therefore, appropriate solutions are needed to overcome the problems faced by visitors to the Ambon 2 Pisang Posyandu so that they can be resolved properly and appropriately. The effort that we want to do as a form of solving the problems faced by partners is to provide counseling to the community visiting posyandu, especially mothers who have toddlers regarding the importance of storytelling activities as a literacy medium that is introduced to children, so that children's brains develop optimally and children's relationships with other people. old age can be more closely intertwined. Not only that, another solution that we offer is to conduct a storytelling demo related to children's health education as a form of practical knowledge assistance to the community, especially mothers who have toddlers who are visitors to the Ambon Pisang Posyandu 2.

Keywords: Posyandu, Fairy Tales, Media Literacy, Children's Health

Abstrak

Posyandu merupakan suatu bentuk kegiatan di masyarakat dalam upaya pemberdayaan kesehatan. Mitra dalam program ini adalah Posyandu Pisang Ambon 2 Jl. H. Kodir II Rt 007/01, Petukangan Utara, Pesanggrahan Jakarta Selatan. Masalah utama yang dihadapi oleh mitra adalah pengetahuan masyarakat khususnya ibu yang memiliki balita akan pentingnya penanaman literasi seperti mendongeng sejak dini masih sangat minim sehingga minat membaca pada anak kurang yang pada akhirnya akan mempengaruhi perkembangan psikologis dan kecerdasan emosional. Tak hanya itu, permasalahan lain yang dihadapi oleh mitra juga kesadaran masyarakat khususnya ibu-ibu yang memiliki balita akan pentingnya memperkenalkan sanitasi dan kesehatan anak sejak dini sebagai upaya preventif terjadinya penyakit dan gangguan kesehatan anak juga belum dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan jawaban yang benar untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pengunjung Posyandu Pisang Ambon 2 agar dapat terobati dengan baik. Sebagai sarana untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra kami, kami bermaksud untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat yang berkunjung ke posyandu khususnya ibu-ibu balita tentang pentingnya kegiatan mendongeng sebagai media literasi yang dikenalkan kepada anak, agar otak anak berkembang secara optimal dan tumbuh kembangnya. hubungan dengan orang lain berkembang. Usia tua bisa terjalin lebih intim. Tak hanya itu solusi lain yang kami tawarkan adalah melakukan demo mendongeng yang berkaitan

dengan pendidikan kesehatan anak sebagai wujud pendampingan pengetahuan secara praktis terhadap masyarakat khususnya ibu yang memiliki balita pengunjung Posyandu Pisang Ambon 2.
Kata Kunci: Posyandu, Dongeng, Media Literasi, Kesehatan Anak

1. PENDAHULUAN

Di wilayah metropolitan Jakarta Selatan, tepatnya di Jl. H. Kodir II Rt 007/01, Petukangan Utara, Jakarta Selatan Pesanggrahan, Posyandu Pisang Ambon 2 merupakan pos pelayanan kesehatan terpadu untuk ibu dan anak. Posyandu ini juga merupakan bagian dari jaringan fasilitas kesehatan Puskesmas Jakarta Selatan. Menurut buku pedoman umum pengelolaan posyandu yang diterbitkan oleh Departemen Kesehatan tahun 2006, Posyandu adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Hal ini memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar.

Penimbangan bayi baru lahir dan balita, pengukuran tinggi badan bayi dan anak, pemeriksaan kesehatan bayi dan balita, serta pemeriksaan ibu hamil merupakan tugas yang diselesaikan selama pelaksanaan Posyandu 2 Ambon Pisang. Sedikitnya 50 ibu dan anak (bayi dan balita) hadir di wilayah Posyandu Pisang Ambon 2 selama pelaksanaan. Hal ini menunjukkan bahwa warga di Jl. Petukangan Utara. H. Kodir II Rt 007/01, khususnya ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita, sangat menyadari haknya untuk mengikuti pelaksanaan Posyandu Pisang Ambon 2.

Sayangnya, praktik di Posyandu Pisang Ambon 2 ini bertentangan dengan pendekatan parenting yang dilakukan oleh ibu-ibu di wilayah Petukangan Utara. Ini adalah akibat dari penggunaan teknologi ramah anak yang tidak seimbang dan pola asuh yang longgar oleh orang tua. Mayoritas orang tua memberikan barang elektronik kepada anaknya agar tetap terhibur dan nyaman ketika merasa tidak punya waktu untuk menemani bermain karena terlalu sibuk sehingga memungkinkan untuk menonton video YouTube atau bermain game. Ini adalah gaya pengasuhan yang memprihatinkan karena akan berdampak negatif pada perkembangan otak anak di PFC (Pre Frontal Cortex), yang bertanggung jawab atas pengendalian emosi, pengendalian diri, tanggung jawab, pengambilan keputusan, dan nilai-nilai. etika lainnya (Chusna, 2017:117). Oleh karena itu, sebaiknya pola asuh yang longgar terhadap penggunaan teknologi diperluas ke kegiatan lain, seperti literasi. Ini juga menjadi masalah kedua di Posyandu Pisang Ambon 2, yaitu bahwa tidak banyak orang, terutama para ibu, yang menyadari betapa pentingnya mulai mengekspos anak-anak untuk kegiatan membaca di usia muda. Sedangkan Levy, Gong, dan Hessel (2001), dikutip dalam Hapsari et al. (2017: 178), berpendapat bahwa keterpaparan anak-anak terhadap literasi meletakkan dasar yang kuat untuk perolehan kemampuan membaca. Dengan kata lain, perkembangan moral dan intelektual anak akan meningkat semakin cepat orang tua mengajarkan membaca kepada anak-anak mereka dan membatasi penggunaan teknologi (untuk menonton video dan bermain game). apalagi jika latihan literasi memasukkan komponen pendidikan, seperti pendidikan kesehatan. Pengajaran seperti itu, yang menekankan perlunya melakukan hal-hal seperti mencuci tangan, membersihkan gigi, dan memotong kuku, tidak diragukan lagi sangat membantu anak-anak dalam upaya mereka untuk mencegah penyakit dan masalah kesehatan lainnya. Jadi, orang tua dihibau untuk terlibat

dalam kegiatan, seperti mendongeng, yang berhubungan langsung dengan menanamkan prinsip-prinsip moral dan pendidikan kepada anak-anak dengan cara yang menarik.

Mendongeng adalah membaca vokal atau menceritakan dongeng dengan tujuan memberikan hiburan kepada anak-anak sambil menanamkan nilai-nilai moral dan kebaikan. Orang tua harus terlibat dalam kegiatan mendongeng secara teratur. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Priyono (2001) dalam Rukiyah (2018: 100), yang menyatakan bahwa jika mendongeng dilakukan dengan pendekatan yang sangat akrab akan mendorong terbukanya cakrawala berpikir anak dan tumbuhnya jiwa sehingga mereka akan menerima sesuatu yang sangat berharga. Untuk dirinya sendiri dan dapat memilih apa yang baik dan apa yang buruk. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dongeng merupakan wahana yang dianggap tepat untuk berbagi pelajaran moral dengan anak-anak dalam suasana imajinatif yang menyenangkan. Selain itu, dongeng memiliki banyak manfaat. Menurut Al-Qudsy dkk. (2010), dongeng memiliki manfaat yang sangat besar, antara lain: (1) menumbuhkan kreativitas anak; (2) meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini; (3) menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai moral; (4) pembentukan karakter positif bagi anak; (5) menghibur anak-anak dan menyembuhkan luka trauma psikologis; (6) meningkatkan konsentrasi anak; (7) memicu rasa ingin tahu anak; dan (8) menumbuhkan dan mengembangkan minat baca anak. Nilai-nilai moral kebaikan demikian diterima oleh anak-anak ketika mereka senang dengan mendongeng, tetapi dongeng juga berperan dalam membina hubungan emosional antara orang tua dan anak-anak. Tak kalah pentingnya, dongeng membantu anak-anak menjadi lebih terbiasa dengan kegiatan literasi (seperti membaca) sejak usia dini.

Pada pelaksanaan kegiatan literasi mendongeng terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan. Menurut Eliason dan Jenkins (2008:189) dalam Ardini (2017), pemilihan dongeng harus disesuaikan dengan usia anak karena setiap anak mengalami fase perkembangan yang berbeda pada berbagai usia dan karena dongeng memiliki variasi yang luas. Pada permasalahan kali ini yang hendak ditanamkan nilai-nilai moral dalam kognisinya adalah anak usia dini, maka dibutuhkan sebuah dongeng yang terdapat unsur pendidikan didalamnya. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Menurut Fitroh dan Sari (2015: 95), tahun-tahun awal adalah waktu yang indah untuk melakukan sesuatu dan memberikan pengetahuan. Karena dongeng pendidikan mengandung konsep-konsep yang secara khusus dimaksudkan untuk mengubah perilaku, maka dongeng tersebut merupakan jenis dongeng yang paling cocok untuk dimanfaatkan sebagai media literasi anak (Al-Qudsy, et al., 2010: 115).). Tentunya pendidikan yang akan diberikan akan menitikberatkan pada prinsip dan gagasan moral yang baik untuk kesehatan anak dan diharapkan dapat mendarah daging pada orang dewasa.

Berangkat dari latar belakang yang telah disediakan, Universitas Pamulang sebagai lembaga pendidikan formal mulai mengemban tugas memperkenalkan dan memberikan penyuluhan dongeng kepada peserta Posyandu 2 Ambon Pisang sebagai media literasi pendidikan kesehatan. Penyuluhan dan pelatihan bagi masyarakat, khususnya ibu-ibu balita, akan diberikan sebagai bentuk pelayanan. Tema yang akan diselenggarakan tersebut adalah ***"PENYULUHAN DONGENG SEBAGAI MEDIA LITERASI PENDIDIKAN KESEHATAN ANAK DI POSYANDU PISANG AMBON 2 PETUKANGAN UTARA, PESANGGRAHAN JAKARTA SELATAN PESANGGRAHAN JAKSEL"*** sebagai contoh bagaimana lembaga pendidikan telah membantu masyarakat dan meningkatkan standar pendidikan literasi yang berfokus pada bidang kesehatan.

Tujuan umum berikut akan dipenuhi oleh tindakan pengabdian masyarakat ini:

1. Memperkenalkan fungsi serta manfaat dongeng kepada peserta penyuluhan yang hadir di Posyandu Pisang Ambon 2.
2. Menambah wawasan kepada peserta penyuluhan mengenai manfaat dongeng terhadap tumbuh kembang anak, khususnya dalam aspek nilai-nilai moral.
3. Melatih membacakan dongeng para peserta penyuluhan yang hadir di Posyandu Pisang Ambon 2.

Proyek pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi peserta penyuluhan dongeng sebagai media literasi pendidikan kesehatan anak maupun civitas akademika prodi Sastra Indonesia.

1. Manfaat bagi peserta penyuluhan: kegiatan ini diharapkan dapat memberikan perspektif dan praktik mendongeng untuk menanamkan prinsip moral pada anak sejak dini dan dapat meningkatkan ikatan emosional antara orang tua dan anak..
2. Manfaat bagi civitas akademika, penerapan kegiatan ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk mempraktekkan sains sambil terlibat dalam pengabdian masyarakat yang sejati.

2. METODE

Langkah-langkah penyelesaian maksud dan tujuan kegiatan tersebut harus didiskusikan dengan instansi terkait antara lain Dinas Kesehatan Kota Jakarta Selatan, Puskesmas Pesanggrahan Jakarta Selatan, Pengelola Desa Petukangan Utara, dan Manajemen serta pengunjung Posyandu 2 Ambon Pisang, melalui sosialisasi dan penyuluhan. kegiatan yang berupa penjabaran tentang pentingnya mendongeng sebagai wahana kegiatan literasi pendidikan kesehatan.

Untuk memastikan efektivitas pelatihan ini, akan diselenggarakan di bawah pengawasan tim pelaksana yang terdiri dari instruktur dari program studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang. Selain itu, untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi Posyandu Pisang Ambon 2, peran instansi terkait, serta pengurus dan pengunjung Posyandu menjadi sangat penting dalam penyuluhan ini. Program tindakan yang akan dilakukan untuk memastikan keberhasilan proyek relawan ini, antara lain:

- a. Tahap persiapan kegiatan awal. Kegiatan pada tingkat ini berkonsentrasi pada persiapan kegiatan, seperti menyiapkan segala perlengkapan yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan ini. Dalam rangka melakukan penyuluhan tentang penggunaan kegiatan mendongeng sebagai media literasi pendidikan kesehatan anak, tim pelaksana saat ini memulai dengan menyelesaikan studi pustaka bersama dengan organisasi terkait. Langkah ini penting karena diperlukan perencanaan dan persiapan yang matang untuk melakukan tinjauan pustaka guna mengembangkan materi yang relevan dengan masalah yang dihadapi serta informasi untuk pembicaraan konseling karena masalah yang dihadapi pasangan dapat digambarkan sebagai tantangan. Tim implementasi sekarang bekerja untuk mengidentifikasi masalah yang dialami mitra sehingga kami dapat dengan cepat menemukan solusi.
- b. Proses pemilihan lokasi dimana kegiatan akan dilakukan. Pada titik ini, upaya terkonsentrasi pada masalah teknis, seperti melihat situasi secara langsung di lapangan. Pada titik ini, tim pelaksana mengunjungi Posyandu Pisang Ambon 2 Petukangan Utara di Pesanggrahan Jakarta Selatan untuk memilih lokasi

pertama kegiatan penyuluhan yang akan menjadi wadah kegiatan literasi kesehatan anak. Agar kegiatan ini dapat direncanakan dengan baik dan dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka pemilihan lokasi dilakukan dengan mempertimbangkan kedekatan Universitas Pamulang dengan lokasi kegiatan.

- c. Tahap perancangan kebutuhan Penyuluhan. Kegiatan pada tingkat ini berkonsentrasi pada tugas perencanaan pra-pelaksanaan. Tim pelaksana mengumpulkan dan mendokumentasikan hal-hal yang harus ada untuk kegiatan pada saat ini. Alasan tahapan ini paling krusial adalah karena memastikan bahwa semua kebutuhan akan terpenuhi semaksimal mungkin untuk kelancaran pelaksanaan operasi PKM. Tahapan yang harus diselesaikan selama tahap perancangan kebutuhan adalah sebagai berikut:

1. Tata letak materi penyuluhan yang menekankan nilai penggunaan mendongeng sebagai media latihan literasi dalam pendidikan kesehatan anak. Agar informasi yang ditawarkan dapat diterima dengan baik oleh mitra, tim pelaksana kini merencanakan pembuatan materi mendongeng sebagai media kegiatan literasi pendidikan kesehatan anak. Langkah pertama ini harus direncanakan dengan baik sehingga para peserta tidak akan merasa sulit atau mudah untuk menyelesaikannya. Langkah ini sangat penting dalam upaya sosialisasi kegiatan dan mengajak masyarakat ke Posyandu Petukangan Utara, kawasan Pesanggrahan Jakarta Selatan. Hal ini akan memungkinkan kegiatan konseling berjalan sesuai rencana dengan jumlah peserta yang diharapkan.
2. Membuat materi pendidikan yang menggambarkan proses atau praktik menggunakan cerita untuk mengajar anak-anak tentang kesehatan dan literasi. Pelaksana melakukan perencanaan dan pengembangan proses implementasi narasi pada tahap ini, serta deskripsi sumber daya pendukung untuk praktik. Materi ini sangat penting untuk proses desain dan perlu direncanakan dan dipikirkan secara matang agar pengunjung Posyandu Petukangan Utara, Pesanggrahan Jakarta Selatan dapat menikmati dan mengikuti informasi yang diberikan..

- d. Tahap persiapan peralatan. Kegiatan pada tahap ini berkonsentrasi pada masalah teknis pada hari kegiatan. Tim pelaksana berupaya untuk mencatat dan mempersiapkan peralatan yang akan dibutuhkan ketika kegiatan penyuluhan berlangsung. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan pada tahapan persiapan peralatan adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan alat-alat sound system. Jumlah peserta dalam pelaksanaan penyuluhan tidak sedikit, sehingga tim pelaksana berupaya selama pelaksanaan kegiatan agar semua orang dapat memahami apa yang disampaikan. Alhasil, tim pelaksana mengumpulkan dan mencari alat sound system. Penting untuk mempersiapkan alat-alat tersebut dan memastikannya berfungsi dengan baik sehingga tidak ada kesulitan teknis yang ditimbulkan oleh peralatan selama kegiatan, seperti situasi di mana peserta tidak dapat mendengar suara nara sumber atau ketika peserta mengajukan pertanyaan, tanggapan nara sumber terdengar jelas.
2. Menyiapkan alat presentasi (laptop dan proyektor). Tim pelaksana

menyiapkan laptop dan proyektor agar saat sesi penyuluhan dimulai, informasi peserta dapat terbaca dengan baik sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta. Alat presentasi ini perlu dipersiapkan dengan matang agar audien memperhatikan informasi yang disajikan saat diimplementasikan. Untuk menjamin agar informasi tersampaikan dengan baik kepada peserta saat penyuluhan, tim pelaksana PKM harus mengidentifikasi dan menguji alat penyajian..

3. Siapkan salinan bahan yang digunakan dalam dongeng. Saat ini tim pelaksana sedang mempersiapkan untuk menduplikasi konten dongeng agar pada saat penyuluhan para tamu di Posyandu Pisang Ambon 2 Petungkang Utara, Pesanggrahan Jakarta Selatan dapat langsung membaca dan mengikuti latihan mendongeng. Agar peserta mengidentifikasi contoh-contoh mendongeng dan agar pelaksanaan kegiatan penyuluhan berjalan efektif dan cepat, tim pelaksana harus mempersiapkan dan mereplikasi materi yang telah dikembangkan dan nantinya akan disampaikan kepada peserta.
4. Siapkan beberapa alat peraga untuk sebuah narasi/mendongeng. Agar peserta dapat mengamati aksi mendongeng dari nara sumber selama pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana membuat alat peraga mendongeng pada tahap ini. Pada titik ini, tim pelaksana membantu peserta dengan menjelaskan teknik mendongeng sehingga mereka dapat dengan cepat memahami dan mempraktikkan apa yang dikatakan nara sumber.

Sebagai media pendidikan kesehatan anak, terapi mendongeng Konseling dongeng digunakan sebagai media literasi pendidikan kesehatan anak selama kegiatan literasi yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat dari Universitas Pamulang. Setelah kegiatan sosialisasi ini selesai, akan dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilannya. Kajian difokuskan pada seberapa baik masyarakat umum memahami nilai penggunaan kegiatan literasi, khususnya dongeng, untuk pendidikan kesehatan. Keterlibatan instansi terkait dan masyarakat di daerah diperlukan agar pelaksanaan penyuluhan kegiatan literasi seperti mendongeng dapat terlaksana secara optimal, antara lain: (1) instansi terkait dapat menerbitkan izin penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. di tempat yang tepat untuk melakukan penyuluhan, dan (2) Masyarakat setempat dengan senang hati mengikuti penyuluhan dengan baik dan semaksimal mungkin..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan kesehatan anak hendaknya dilakukan sejak dini untuk menanamkan kebiasaan. Salah satunya dengan menggunakan dongeng sebagai media literasi yang tepat, karena mendongeng dewasa ini jarang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya. Mendongeng tidak hanya bercerita, tetapi terselip nilai pendidikan untuk anak. Pendidikan yang ada pada dongeng sebagai media literasi yaitu tentang kesehatan anak. Orang tua diberikan penyuluhan mendongeng dengan alat sederhana agar dapat diterapkan kepada anak-anaknya. Dalam mengajarkan pendidikan kesehatan kepada anak terkadang sulit jika hanya dengan memberikan stimulus berupa kata-kata saja, sehingga respon yang diberikan anak kurang maksimal. Dengan

menggunakan dongeng ini, anak-anak dapat tau manfaat menjaga kesehatan untuk dirinya.

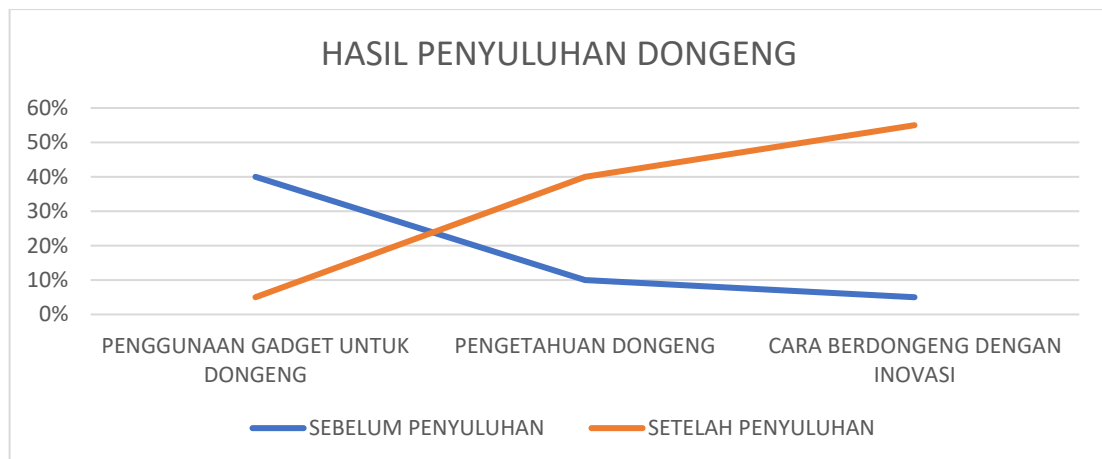
Kami menyusun rumusan masalah yang dihadapi oleh orang tua bayi dan balita di Posyandu Pisang Ambon 2 Petukangan Utara Pesanggrahan Jakarta untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh ibu khususnya kurangnya pengetahuan dan wawasan mereka tentang pendidikan literasi melalui kegiatan mendongeng dalam pengasuhan pola untuk anak-anak. Masalah yang mereka hadapi adalah:

1. Di Posyandu Pisang Ambon 2 Petukangan Utara, Pesanggrahan Jakarta, orang tua bayi dan balita seringkali mengandalkan teknologi.
2. Masih kurangnya informasi yang tersebar luas di kalangan orang tua dari anak kecil di Posyandu Pisang Ambon 2 Petukangan Utara, Pesanggrahan Jakarta, mengenai manfaat mendongeng bagi perkembangan.
3. Orang tua dari anak kecil di Posyandu Pisang Ambon 2 Petukangan Utara, Pesanggrahan Jakarta, kurang memiliki pengetahuan metodologis dan keterampilan mendongeng.



Gambar 1. Posyandu Pisang Ambon 2

Setelah memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu posyandu tentang pemanfaatan dongeng sebagai media literasi pendidikan kesehatan anak, mereka dapat mengatasi kesulitan dalam mengintegrasikan pendidikan kesehatan anak ke dalam pola asuh mereka. Berikut grafik yang dapat terlihat adanya peningkatan pengetahuan mengenai dongeng dan cara berdongeng serta meminimalisasikan penggunaan gadget dalam mendongeng.



4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini tentunya dapat menjadi solusi bagi Mitra PKM di Pisang Ambon 2 Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan, berdasarkan justifikasi di atas. Diharapkan orang tua akan menggunakan mendongeng sebagai kegiatan pengasuhan alternatif dengan menggunakan konseling virtual tentang dongeng sebagai media untuk instruksi literasi kesehatan. Dalam upaya mendidik anak secara tidak langsung dan membantu mencegah berbagai masalah kesehatan, kami juga memberikan instruksi kepada orang tua tentang cara menceritakan dongeng kepada anak-anak mereka tentang kesehatan..

Anak-anak dapat diajarkan keterampilan membaca dalam beberapa cara, termasuk menambahkan berbagai buku referensi dongeng dan memperluas pengetahuan mereka tentang strategi mendongeng. Tindakan berikut dapat dilakukan:

1. Orang tua di Posyandu Pisang Ambon 2 Petukangan Utara, Pesanggrahan Jakarta Selatan memberikan kegiatan mendongeng secara berkelanjutan.
2. Untuk mempermudah pembagian atau pendistribusian buku dongeng, orang tua di Posyandu Pisang Ambon 2 Petukangan Utara Pesanggrahan Jakarta Selatan Depok berkolaborasi membangun perpustakaan mini di lokasi posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qudsy, dkk. (2010). Mendidik anak Lewat Dongeng. Yogyakarta. Madania.
- Ardini, P.P. 2012. Pengaruh dongeng dan Komunikasi terhadap perkembangan moral anak usia 7-8 tahun. Jurnal Pendidikan Anak. 1 (1) pp. 45-58.
- Ardini, P.P. 2017. Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas II SD Melalui Metode Dongeng. Jurnal Ilmu Pendidikan PEDAGOGIKA. 8 (2) pp. 99-112.
- Chusna, P. A. 2017. Pengaruh Media *Gadget* Pada Perkembangan Karakter Anak. Jurnal Dinamika Penelitian Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan, 2 (12) pp. 315-330.
- Eliaison & Jenkins. 2008. A Practical Guide to Early Childhood Curriculum. Ohio. Pearson.
- Fitroh, S.F. & Sari, E.D.N. 2015. Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini. Jurnal PG PAUD Trunojoyo. 2 (2) pp. 95-104.
- Hapsari,W., Ruhaena, L., & Pratisti, W.,D. 2017. Peningkatan Kemampuan literasi Awal

- Anak Prasekolah melalui Program Stimulasi. *Jurnal Psikolog*. 44 (3) pp. 177-184.
- Levy, B.A., Gong, Z., & Hessel, S. (2005). Understanding Print: Early Reading Deveopment and The Contribution of Home Literations of Home Literacy experiences. *Experimental Child Psycology*, 93, pp. 69-93.
- Priyono, K. 2001. Terampil mendongeng: Jakarta. Grasindo.
- Rukiyah. 2018. Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya. *Jurnal ANUVA*, 2 (1) pp. 99-106.

Peningkatan Motivasi Pembelajaran & Penguasaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Asing untuk Bersaing di Dunia Kerja

Dwi Septiani¹, Rerin Maulinda², Aryani³,

^{1,2,3} Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang, Banten

e-mail: dosen01401@unpam.ac.id¹, dosen00445@unpam.ac.id², dosen01161@unpam.ac.id³

Abstract

In learning at the SMA/SMK level, students are expected to be able to develop Indonesian and foreign language skills well. Therefore, the Indonesian Literature Study Program at Pamulang University held a Virtual PKM with the theme "Prioritize Indonesian, Master Foreign Languages, Preserve Regional Languages: Series #1 Motivation for Learning & Mastering Indonesian & Foreign Languages to Compete in the World of Work" on Saturday, April 2 2022. The method used is a kind of training to increase motivation to learn Indonesian and foreign languages by first explaining the importance and benefits of learning languages. This Virtual PKM process uses more motivation, inquiry, and lecture techniques. The purpose of this Virtual PKM is to increase the motivation of virtual PKM participants about learning & mastering Indonesian and foreign languages to compete in the world of work. The participants benefited a lot from this Virtual PKM activity so that the motivation of the presenters about learning Indonesian and foreign languages such as Japanese was increased. This is evidenced by the results of the Virtual PKM evaluation which was carried out after the activity was completed. The evaluation questionnaire contained 10 statements and was filled out by 40 students of SMKS Nusantara II Health Ciputat (100%). The results are 1) "interesting motivational materials for learning Indonesian and foreign languages" (4.96), 2) "There is an increase in knowledge and motivation about the importance of learning and mastering Indonesian and foreign languages" (4.89), and 3) "Get a positive impact in learning Indonesian and foreign languages" (4.75).

Keywords: Motivation, Learning & Mastery, Indonesian Language, Foreign Language

Abstrak

Siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan bahasa asing dan bahasa Indonesia yang kuat selama belajar di tingkat SMA/SMK. Alhasil, Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang menggelar PKM virtual dengan materi "Utamakan Bahasa Indonesia, Kuasai Bahasa Asing, Lestarkan Bahasa Daerah: Seri #1 Motivasi Pembelajaran & Penguasaan Bahasa Indonesia & Bahasa Asing untuk Bersaing di Dunia Kerja" pada Sabtu, 2 April 2022. Metode yang digunakan adalah sejenis pelatihan peningkatan motivasi belajar bahasa Indonesia dan bahasa asing dengan terlebih dahulu memaparkan pentingnya dan manfaat belajar bahasa. Proses PKM Virtual ini lebih banyak menggunakan teknik motivasi (motivation), inkuiri (pencarian), dan teknik ceramah. Tujuan PKM Virtual ini adalah Meningkatkan motivasi peserta pkm virtual tentang pembelajaran & penguasaan bahasa Indonesia dan bahasa asing untuk bersaing di dunia kerja. Para peserta mendapat banyak manfaat dari kegiatan PKM Virtual ini sehingga motivasi dari pemateri tentang belajar bahasa Indonesia dan bahasa asing seperti bahasa Jepang lebih meningkat. Hal tersebut dibuktikan dari hasil evaluasi PKM Virtual yang dilaksanakan setelah kegiatan selesai. Kuesioner evaluasi tersebut berisi 10 pernyataan dan diisi oleh 40 siswa SMKS Nusantara II Kesehatan Ciputat (100%). Hasilnya adalah 1) "materi motivasi belajar bahasa Indonesia dan bahasa asing yang menarik" (4,96), 2) "Ada peningkatan pengetahuan dan motivasi tentang pentingnya belajar dan menguasai bahasa Indonesia dan bahasa asing" (4,89), dan 3) "Mendapatkan dampak positif dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa asing" (4,75).

Kata kunci: Motivasi, Pembelajaran & Penguasaan, Bahasa Indonesia, Bahasa Asing

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan, bahasa Indonesia sangat berarti. Ada beberapa bahasa daerah yang digunakan di Indonesia, antara lain bahasa Jawa, Sunda, Melayu, Bali, Batak, dan lain-lain. Tidak dapat disangkal bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara. Dengan demikian, setiap warga negara Indonesia dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia agar terjalin komunikasi yang baik antarsuku di atas. Bahasa Indonesia merupakan bahasa penghubung karena semua pendengar, termasuk yang berada di kota, desa, pegawai pemerintah, golongan sosial atas dan bawah, pria dan wanita, dewasa, remaja, dan anak kecil, dapat menerima kehadirannya. Pada kenyataannya, bahasa Indonesia telah dijadikan mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan, termasuk Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi (PT). (Riyantika, 2019).

Bahasa adalah alat untuk diskusi lisan yang memfasilitasi komunikasi. Bahasa resmi Indonesia adalah bahasa Indonesia (Bulan, 2019). bahasa yang digunakan semua suku bangsa Indonesia untuk berkomunikasi. Bagi masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda penerus bangsa, sangat penting untuk mempelajari bahasa ini secara tuntas (Supriati, 2021). Generasi muda tidak menghargai pembelajaran bahasa Indonesia saat ini (Iryanto, 2021). Bahasa Indonesia tidak diragukan lagi harus diajarkan dan dipahami, tetapi anak muda saat ini tidak memberikan penghargaan yang cukup (Radhiyah, 2021). Misalnya, siswa terlibat dalam kegiatan mereka sendiri selama kelas bahasa Indonesia. Beberapa siswa berbicara dengan teman sekelas mereka di kelas, sementara yang lain mengantuk ketika instruktur menjelaskan tema bahasa Indonesia.

Karena mereka yakin bisa berbahasa Indonesia dan tidak perlu lagi belajar bahasa, mereka memandang belajar bahasa Indonesia sebagai buang-buang waktu. Mereka asyik dengan dunianya sendiri karena menganggap kelas bahasa Indonesia juga tidak menarik. Ketika datang untuk belajar bahasa baru, mereka sangat bersemangat. Belajar bahasa asing sangat penting untuk masa depan. Misalnya, jika anak-anak bisa menguasai bahasa Inggris, bahasa internasional yang penting, mereka akan lebih bangga pada diri mereka sendiri.

Melihat fakta tersebut, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang berkomitmen untuk menumbuhkan kesadaran kepada generasi muda tentang betapa pentingnya mempelajari bahasa Indonesia dan bahasa asing melalui kegiatan PKM Virtual melalui aplikasi *Zoom Meeting*. PKM Virtual bertema "*Utamakan Bahasa Indonesia, Kuasai Bahasa Asing, Lestarkan Bahasa Daerah: Seri #1 Motivasi Pembelajaran & Penguasaan Bahasa Indonesia & Bahasa Asing untuk Bersaing di Dunia Kerja*" diselenggarakan pada Sabtu, 2 April 2022 pukul 10.00 WIB—selesai sebagai gambaran konkrit komitmen dosen terhadap lingkungan dan pengabdiannya terhadap Tri Dharma Perguruan Tinggi. Civitas akademika Program Studi Sastra Indonesia dan siswa SMKS Nusantara II Kesehatan diprioritaskan dalam kegiatan ini karena dapat mengambil manfaat dari pembelajaran menulis resensi sastra yang akurat dan efektif. Menurut Pasal 20 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU DIKNAS), yang berdasarkan Pasal 24 Undang-Undang Pendidikan Nasional, perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian masyarakat.

2. METODE

Kegiatan PKM Virtual ini dilaksanakan pada Sabtu, 2 April 2022, pukul 10.00—selesai WIB. Adapun, narasumber atau pemateri utama diisi oleh PKM Virtual dilaksanakan dengan bekerja sama Tim PKM Virtual yang terdiri dari Rerin Maulinda, M.Pd. selaku ketua kegiatan, Dwi Septiani, M.Pd. dan Aryani, M.Pd. selaku anggota PKM dengan dibantu dua pemateri utama selaku praktisi di bidang kebahasaan. Kedua pemateri utama tersebut adalah praktisi di bidang bahasa Indonesia di Bridge Language Center (BLC)–Korea Education Complex (K-Eduplex), tepatnya pengajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) profesional selama lebih dari 10 tahun, yakni Ridwan Maulana, S.Hum. dan Bianti Dwi Astuti, S.S., yakni seorang lulusan Sastra Jepang di salah satu universitas swasta di Jakarta, yang saat ini berkarier sebagai *Software Engineer* di Idemitsu Kosan Company, Ltd. Jepang selama 8 tahun. Jumlah peserta $\pm$ 60 yang terdiri dari siswa SMKS Nusantara II Kesehatan dan mahasiswa Prodi Sasindo Unpam yang mengisi kehadiran di link Google Form. Nama lengkap peserta, sekolah atau program asal, dan jurusan wajib diisi. Ini diperlukan untuk memberikan sertifikat pelatihan.

Dengan awalnya menguraikan nilai dan keuntungan belajar bahasa, teknik ini adalah jenis pelatihan yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia dan bahasa lainnya. Dalam metode PKM Virtual ini digunakan teknik ekstra untuk inspirasi, inkuiri, dan ceramah (Septiani, 2021). menggunakan media jaringan (online), khususnya Zoom Meeting. Untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Indonesia dan bahasa lainnya, digunakan strategi motivasi dan inkuiri. Untuk pendekatan perkuliahan bertujuan untuk memperdalam materi pelajaran dan memperluas basis informasi mengenai belajar bahasa Indonesia dan bahasa asing, khususnya bahasa Jepang, untuk bersaing di dunia kerja. Sesuai dengan kerangka pemecahan masalah sebelumnya, kegiatan ini memberikan materi yaitu (1) pelatihan materi teori (mengajar dan belajar bahasa Indonesia dan pelatihan keterampilan bahasa asing; minat atau motivasi dalam keterampilan bahasa Indonesia dan bahasa asing) dan (2) pengetahuan praktis (pengalaman dari dua narasumber terkait menjadi pengajar BIPA profesional di Bridge Language Center (BLC)–Korea Education Complex (K-Eduplex) dan peluang lulusan Sastra Jepang dari universitas di Jakarta yang berhasil menjadi *Software Engineer* di Idemitsu Kosan Company, Ltd. Jepang.

Tahap evaluasi juga merupakan tahap yang krusial. Peserta diminta untuk menanggapi kuesioner tentang kegiatan ini menggunakan salah satu dari lima penilaian kualitas: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Cukup, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju. Informasi ini digunakan untuk mengevaluasi kualitas PKM Virtual. Formulir evaluasi diisi oleh 40 siswa SMKS Nusantara II Kesehatan Ciputat (100%) yang mengikuti kegiatan PKM virtual. Ini memiliki 10 pernyataan. Hasil evaluasi dari 40 peserta PKM tercantum di bawah ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

PKM Virtual dilaksanakan dengan bekerja sama dengan dua pemateri utama. Kedua pemateri utama tersebut adalah praktisi di bidang bahasa Indonesia di Bridge Language Center (BLC)–Korea Education Complex (K-Eduplex), tepatnya pengajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) profesional selama lebih dari 10 tahun, yakni Ridwan Maulana, S.Hum. dan Bianti Dwi Astuti, S.S., yakni seorang lulusan Sastra Jepang di salah satu universitas swasta di Jakarta, yang saat ini berkarier sebagai *Software Engineer* di Idemitsu Kosan Company, Ltd. Jepang selama 8 tahun.

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT VIRTUAL

“Utamakan Bahasa Indonesia, Kuasai Bahasa Asing, Lestarkan Bahasa Daerah: Seri #1 Motivasi Pembelajaran & Penguasaan Bahasa Indonesia & Bahasa Asing untuk Bersaing di Dunia Kerja”

PRAKTIKSI

Ridwan Maulana, S.Hum.
Pengajar BIPA Senior
Bridge Language Center (BLC) –
Korea Education Complex (K-Eduplex)

Bianti Dwi Astuti, S.S.
Software Engineer
Idemitsu Kosan Company, Ltd.
Japan

GRATIS!
(Khusus Civitas Akademika Sasindo
Unpam & Siswa SMK Nusantara
Kesehatan Ciputat)
Fasilitas: E-Sertifikat & Materi yang
Bermanfaat

ANGGOTA PKM
Rerin Maulinda, M.Pd.
Dwi Septiani, M.Pd.
Aryani, M.Pd.
Ayu Novita Sari
Rafif Firmansyah
Putri Ayu Indah Lestari

SABTU, 2 APRIL 2022
Waktu: 10.00—selesai
Meeting ID: 818 40505759
Passcode: 501cFj
Link: <https://us02web.zoom.us/j/81840505759?pwd=YTdKeXFDNkxIU3JZc3hCRXV6VkZDQT09>

Gambar 1 Poster Kegiatan PKM Virtual

Target peserta dari PKM Virtual yang bertema “*Utamakan Bahasa Indonesia, Kuasai Bahasa Asing, Lestarkan Bahasa Daerah: Seri #1 Motivasi Pembelajaran & Penguasaan Bahasa Indonesia & Bahasa Asing untuk Bersaing di Dunia Kerja*” ini adalah siswa SMKS Nusantara II Kesehatan, Ciputat, Tangerang Selatan dan civitas akademika Prodi Sastra Indonesia, Unpam. Antusiasme peserta PKM Virtual ini sangat tinggi karena dihadiri sekitar ± 60 peserta PKM.

Acara PKM Virtual dibuka oleh Rerin Maulinda, M.Pd. selaku ketua PKM. Selanjutnya, acara dipandu oleh Dwi Septiani, M.Pd. selaku modertor untuk kedua pemateri utama. Materi pertama diawali oleh pemaparan oleh Bianti Dwi Astuti, S.S. yang saat ini berkarier sebagai *Software Engineer* di Idemitsu Kosan Company, Ltd. Jepang selama 8 tahun. Motivasi yang kuat tentang belajar bahasa asing, khususnya bahasa Jepang, menjadi poin penting bagi kariernya saat ini. Hal ini sesuai dengan Menurut Yuwono, dkk. (2020), belajar bahasa asing sangat penting bagi siswa sekolah menengah saat mereka bersiap memasuki era revolusi industri. 4.0. Didukung pula oleh pernyataan berbagai artikel ilmiah tentang pentingnya memiliki keterampilan bahasa asing saat ini (Munadzdzofah, 2018); Rasuki, 2021). Bahkan, seperti yang disampaikan oleh Bianti Dwi Astuti, S.S. mempelajari dan menguasai bahasa asing seperti bahasa Jepang merupakan suatu hal membawa manfaat di bidang akademik maupun profesional. Hal ini senada dengan Farandhika (2021) bahwa dengan belajar bahasa Jepang dapat membuka kesempatan untuk melanjutkan studi ke luar negeri seperti Jepang. Selain itu, juga dengan menguasai bahasa Inggris dan bahasa Jepang, misalnya, dapat membuka kesempatan berkarier di luar negeri seperti yang dipaparkan oleh Tadea (2022).



Gambar 2. Pemaparan Materi Motivasi Bianti Dwi Astuti, S.S. *Software Engineer* Idemitsu Kosan Company, Ltd. Jepang

Selain bahasa asing, Bianti Dwi Astuti, S.S. juga mengungkapkan bahwa bahasa Indonesia juga sangat penting. Melalui penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, ternyata membantunya dalam mempelajari dan menguasai bahasa asing, seperti bahasa Inggris dan bahasa Jepang. Semangat belajar hal baru, berpikiran terbuka, mudah beradaptasi, etika dan etos kerja yang baik merupakan poin-poin penting bagaimana Bianti Dwi Astuti, S.S. yang seorang Sarjana Sastra Jepang berani untuk mengambil kesempatan yang ada, seperti menjalani pekerjaan magang di Idemitsu Kosan Company, Ltd. Jepang sampai akhirnya diberikan kesempatan untuk belajar hal baru seperti *Software Engineer* sampai akhirnya sebelum lulus kuliah di Jakarta sudah berhasil menjadi salah satu kandidat karyawan tetap di perusahaan tersebut. Ada banyak sekali pengalaman berharga yang disampaikan Bianti Dwi Astuti, S.S. untuk menumbuhkan dan meningkatkan semangat generasi muda untuk terus belajar dan mengasahi bahasa Indonesia, bahasa asing seperti bahasa Jepang, serta tetap meningkatkan kualitas diri dan tetap semangat untuk belajar dan bekerja dengan hal-hal yang baru.

Belajar bahasa Indonesia merupakan salah satu tanggung jawab generasi muda untuk memperluas kosa kata negara itu. Tidak ada salahnya mempelajari bahasa Indonesia secara lebih mendalam, dan mengenal bahasa Indonesia bahkan dapat memiliki kelebihan yang membantu kita berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki beberapa manfaat, antara lain kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang berkaitan dengan pelestarian dan pengembangan budaya, memperoleh dan memajukan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan adil, baik lisan maupun tulisan, serta berkontribusi dalam ekspresi pendapat dengan baik dan sopan. Bahkan, di bidang profesional, lulusan Sastra Indonesia sangat diminati di berbagai bidang. Salah satu profesi yang menarik adalah menjadi pengajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) profesional seperti Ridwan Maulana, S.Hum. di Bridge Language Center (BLC)–Korea Education Complex (K-Eduplex) selama lebih dari 10 tahun. Karena bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi seluruh penduduk Indonesia dan terdiri dari

berbagai bahasa daerah, maka nara sumber menjelaskan bahwa belajar bahasa Indonesia sangat penting. Hal ini sesuai dengan Ridlo, dkk. (2021). Pengajar BIPA sebagai wadah profesi tempat untuk mengembangkan diri (Pardosi, 2021) sehingga pengajar BIPA wajib mengembangkan berbagai strategi dan bahan ajar (Naelofaria & Siregar, 2021).



Gambar 3. Pemaparan Materi Motivasi Ridwan Maulana, S.Hum. Pengajar BIPA Profesional di Bridge Language Center (BLC)–Korea Education Complex (K-Eduplex)

Setiap daerah di Indonesia berbicara dengan bahasa yang berbeda. Oleh karena itu, bahasa Indonesia akan memadukan berbagai variasi bahasa untuk membantu penutur menyampaikan makna yang dimaksud dan makna yang dirasakan. Tentu saja, berbicara bahasa Indonesia yang normal, benar, dan sopan itu sulit. Perlu melalui proses belajar agar bisa melakukan itu semua. Belajar bahasa Indonesia sangat penting, terutama bagi generasi yang akan memerintah bangsanya.

Hasil dari kegiatan PKM Virtual ini adalah meningkatkan motivasi diri peserta untuk belajar dan menguasai bahasa Indonesia dan bahasa asing untuk bekal bersaing di dunia kerja. Evaluasi yang diberikan oleh 40 peserta yang merupakan tahapan krusial lainnya dalam latihan PKM Virtual ini juga hadir. Tim PKM Virtual saat ini sedang melakukan tahap evaluasi yang akan dilakukan setelah kegiatan selesai. Penilaian peserta terhadap PKM Virtual yang diikutinya termasuk dalam langkah evaluasi ini. Disisi lain juga terdapat tahapan pelaporan untuk kegiatan PKM ini yang akan dijadikan sebagai bahan penilaian yang akurat sehingga akan lebih baik lagi kedepannya dalam kegiatan pengabdian masyarakat sebagai wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Formulir penilaian yang diisi 40 peserta setelah mengikuti PKM Virtual menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Evaluasi PKM Virtual

No.	Indikator Evaluasi PKM Virtual	Nilai Rata-Rata
	A. Reaksi	

1	Gaya pemateri dalam penyampaian materi	4,80
2	Suasana selama kegiatan PKM Virtual berlangsung serius dan menyenangkan	4,60
3	Ketepatan dan kesesuaian waktu	4,24
4	Materi motivasi belajar bahasa Indonesia dan bahasa asing yang menarik	4,96
B. Pembelajaran Selama PKM Virtual		
5	Dapat menerima materi motivasi pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa asing	4,70
6	Mampu menerapkan ilmu dan pengalaman yang didapat selama PKM Virtual	4,75
7	Ada peningkatan pengetahuan dan motivasi tentang pentingnya belajar dan menguasai bahasa Indonesia dan bahasa asing	4,89
C. Hasil PKM Virtual		
8	Mendapatkan dampak positif dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa asing	4,88
9	Meningkatkan minat belajar bahasa Indonesia dan bahasa asing	4,19
10	Meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia dan bahasa asing	4,23

Kesesuaian partisipan yang dominan dengan pernyataan tersebut mendapatkan nilai rata-rata tertinggi di antara partisipan, seperti terlihat pada tabel di atas tentang “materi motivasi belajar bahasa Indonesia dan bahasa asing yang menarik” dengan rata-rata 4,96. Posisi kedua adalah “Ada peningkatan pengetahuan dan motivasi tentang pentingnya belajar dan menguasai bahasa Indonesia dan bahasa asing” dengan rata-rata 4,89. Terakhir, evaluasi PKM Virtual yang disampaikan oleh mayoritas peserta adalah “Mendapatkan dampak positif dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa asing” dengan rata-rata 4,75. Berdasarkan hasil evaluasi kualitas PKM Virtual tentang *“Utamakan Bahasa Indonesia, Kuasai Bahasa Asing, Lestarkan Bahasa Daerah: Seri #1 Motivasi Pembelajaran & Penguasaan Bahasa Indonesia & Bahasa Asing untuk Bersaing di Dunia Kerja”* ini adalah siswa SMKS Nusantara II Kesehatan, Ciputat, Tangerang Selatan, dapat disimpulkan bahwa PKM Virtual yang diselenggarakan oleh tim PKM Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Pamulang, yang terdiri dari Rerin Maulinda, M.Pd., Dwi Septiani, M.Pd., serta Aryani, M.Pd. Dapat dikatakan bahwa para peserta, khususnya siswa SMKS Nusantara II Kesehatan, Ciputat, Tangerang Selatan, sangat terbantu.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas, simpulan dari PKM Virtual tentang *“Utamakan Bahasa Indonesia, Kuasai Bahasa Asing, Lestarkan Bahasa Daerah: Seri #1 Motivasi Pembelajaran & Penguasaan Bahasa Indonesia & Bahasa Asing untuk Bersaing di Dunia Kerja”* ini adalah para peserta yang terdiri dari siswa SMKS Nusantara II Kesehatan, Ciputat dan mahasiswa Prodi Sastra Indonesia Unpam mendapat banyak ilmu dan pengetahuan terkait motivasi pembelajaran & penguasaan bahasa Indonesia dan bahasa asing untuk bersaing di dunia kerja. Hal ini sejalan dengan pendapat Kusmiatun (2019) tentang pentingnya kemahiran berbahasa Indonesia bagi pengajar BIPA serta Dwiwardani dan Wahidati mengenai tuntutan kompetensi soft skill dunia kerja bagi lulusan Program Studi Bahasa/Sastra Jepang. Kegiatan PKM Virtual ini sangat bermanfaat bagi peserta, sehingga meningkatkan motivasi pemateri untuk mempelajari bahasa Indonesia dan bahasa lain seperti bahasa Jepang. Hal ini ditunjukkan dengan respon yang sangat baik terhadap kuesioner evaluasi yang digunakan untuk

mengevaluasi peserta PKM Virtual, yakni 1) “materi motivasi belajar bahasa Indonesia dan bahasa asing yang menarik” (4,96), 2) “Ada peningkatan pengetahuan dan motivasi tentang pentingnya belajar dan menguasai bahasa Indonesia dan bahasa asing” (4,89), dan 3) “Mendapatkan dampak positif dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa asing” (4,75).

Disarankan agar proyek pengabdian masyarakat lebih lanjut melibatkan pengajaran dalam kemampuan bahasa lain, seperti mengarang tulisan populer atau ilmiah. Oleh karena itu, melalui pelatihan keterampilan bahasa yang bervariasi, akan bermanfaat baik bagi guru maupun siswa SMK dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Pamulang mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pamulang, LPPM Universitas Pamulang, para dosen dan mahasiswa Prodi Sastra Indonesia Unpam, dan pimpinan serta segenap civitas akademika SMKS Nusantara II Kesehatan, Ciputat, Tangerang Selatan yang sangat terbuka dalam menyukseskan kegiatan pelatihan penulisan resensi karya sastra ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bulan, D. R. (2019). Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional bangsa Indonesia. *JISIPOL/ Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(2), 23-29.
- Dwiwardani, W., & Wahidati, L. Kebutuhan Kompetensi Soft Skill Lulusan Program Studi Bahasa/Sastra Jepang di Dunia Kerja. *JLA (Jurnal Lingua Applicata)*, 2(2), 133-147.
- Farandhika, D. (2021). *Perancangan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Jepang Berbasis Android Pada SMA Negeri 3 Jambi* (Doctoral dissertation, UNAMA).
- Iryanto, N. D. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai Sistem Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Inovatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829-3840.
- Kusmiatun, A. (2019). Pentingnya Tes Kemahiran Berbahasa Indonesia bagi Pemelajar BIPA Bertujuan Akademik. *Diksi*, 27(1), 8-13.
- Munadzdzofah, O. (2018). Pentingnya Bahasa Inggris, China, dan Jepang Sebagai bahasa Komunikasi Bisnis di era Globalisasi. *VOCATIO: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Dan Sekretari*, 1(2), 58-73.
- Naelofaria, S., & Siregar, I. (2021, September). Pemanfaatan Puisi Anak sebagai Media dalam Pengajaran BIPA. In *Seminar Nasional SAGA# 3 (Sastra, Pedagogik, dan Bahasa)* (Vol. 3, No. 1, pp. 232-235).
- Pardosi, A. S., & Kuntarto, N. M. (2021). *Menjadi Guru BIPA Kreatif? Siapa Takut!*. Yayasan Kampung Bahasa Bloombank.
- Radhiyah, I. (2021). Mempertahankan Eksistensi Bahasa Indonesia dengan Sikap Berbahasa. *Cross-border*, 4(2), 591-605.
- Rasuki, M. (2021). Upaya Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda tentang Pentingnya Belajar Bahasa Asing. *ABDI INDONESIA*, 1(2), 61-70.
- Ridlo, M., Satriyadi, Y., Azzahra, N., & Nasution, A. H. (2021). Analisis Pengaruh Bahasa Gaul Di Kalangan Mahasiswa Terhadap Bahasa Indonesia di Zaman Sekarang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 561-569.
- Riyantika, D. (2019). Pengaruh Bahasa Indonesia Dan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Pengantar Dalam Pendidikan Formal.

- Septiani, D., Maemunah, S., Awla, A. I., & Varatisha, A. A. (2021). Pelatihan Penulisan Resensi Karya Sastra Di SMK Giri Taruna 2 Bogor. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 97-105.
- Supriati, A. (2021). Eksistensi pendidikan kewarganegaraan dalam memperkuat karakter generasi muda di Indonesia. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 43-49.
- Tadea, C. (2022). *Perancangan Buku Digital mengenai Pentingnya Kemampuan Public Speaking bagi Mahasiswa sebagai bekal dalam Dunia Kerja* (Doctoral dissertation, Universitas Multimedia Nusantara).
- Yuwono, W., Budiman, J., Denny, D., Tedjo, J. C., Pratama, J., Jason, F., ... & Viviani, O. (2020, September). Pengembangan Ketrampilan Bahasa Asing Bagi Siswa SMA Immanuel Batam Dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0. In *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)* (Vol. 2, No. 1, pp. 428-439).

PENTINGNYA BELAJAR BAHASA ASING SEBAGAI BEKAL KULIAH DAN KARIER DI LUAR NEGERI

Rai Bagus Triadi¹, Adam Muhammad Nur², Sugiyo³

^{1,2,3} Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang, Banten

e-mail: molikeyora12@gmail.com¹, dosen02550@unpam.ac.id², sugiyo.tabita@gmail.com³

Abstract

Education is an issue that is, of course, up to now a thing that continues to be discussed, analyzed and also continues to be developed. Education is developed of course because education is a very important aspect in the journey of human life. Humans as creatures who continue to learn certainly need education as a main window to reach an achievement because with education humans will continue to grow and also continue to think. With education, humans can realize their desires both materially and mentally. The most obvious of the effects of this education on human life is how humans get a job or career. Based on this description, Community Service (PKM) is to provide additional knowledge and also non-formal education for the community in developing their knowledge and soft skills in viewing education. Therefore, the focus of this PKM is to invite the public to be able to take advantage of facilities and information that is very easy to obtain at this time to get education that is not only domestic but also abroad. One thing that is important when you want to get the opportunity to study and have a career abroad is to master the language of the country that we will make a destination for a career and study so that language becomes an important part to make it easier for us to have a career and study abroad.

Keywords: Education, Career, Abroad, Language

Abstrak

Pendidikan merupakan sebuah isu yang tentu sampai sekarang menjadi hal yang terus diperbincangkan, dianalisa dan juga terus dikembangkan. Pendidikan dikembangkan tentu karena pendidikan merupakan sebuah aspek yang sangat penting dalam perjalanan hidup manusia. Manusia sebagai makhluk yang terus belajar tentu membutuhkan pendidikan sebagai sebuah jendela utama untuk menggapai sebuah capaian karena dengan pendidikan manusia akan terus berkembang dan juga terus berfikir. Dengan pendidikan, manusia dapat mewujudkan keinginannya baik secara materi atau secara mental. Yang paling jelas dari pengaruh pendidikan ini terhadap kehidupan manusia adalah bagaimana manusia mendapatkan pekerjaan atau karirnya. Berdasarkan uraian tersebut, Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk memberikan tambahan ilmu dan juga pendidikan yang bersifat Non-formal untuk masyarakat dalam mengembangkan pengetahuan dan Soft skillnya dalam memandang pendidikan. Oleh karena itu fokus dari PKM ini adalah untuk mengajak masyarakat untuk dapat memanfaatkan fasilitas dan juga informasi yang sangat mudah di dapat pada masa ini untuk mendapatkan pendidikan yang tidak hanya di dalam negeri tetapi sampai ke luar negeri. Satu hal yang penting ketika ingin mendapatkan kesempatan berkuliah dan berkarir di luar negeri adalah dengan menguasai bahasa negara yang akan kita jadikan tempat tujuan untuk berkarir dan berkuliah sehingga bahasa menjadi satu bagian penting untuk membuat kita lebih mudah untuk berkarir dan berkuliah di luar negeri.

Kata kunci: Pendidikan, Karir, Luar Negeri, Bahasa

1. PENDAHULUAN

“Salah satu predikat utama manusia adalah dia merupakan makhluk pedagogik. Makhluk pedagogik adalah makhluk Allah yang sejak lahir sudah membawa potensi dapat dididik sekaligus mendidik” (Baharuddin & Makin, 2007, hlm.101). Atas dasar penegasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Tuhan menganugerahkan kepada manusia potensi dasar yang dapat dikembangkan. Potensi mendasar ini harus dikembangkan melalui

proses pendidikan; oleh karena itu, manusia harus terlibat dalam suatu kegiatan pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat vital bagi manusia. Pendidikan merupakan sarana strategis untuk mengangkat kemanusiaan, sehingga individu menjadi berharga. Dalam pengertian ini, setidaknya mengandung dua kandungan, yaitu substansi filosofis dan operasional.

Dalam pendidikan, muatan filosofis berhubungan dengan makna keberadaan manusia. Sedangkan isi operasional berkaitan dengan upaya membangun proses pendidikan yang mengarah pada kegiatan dan tujuan humanisasi. Senada dengan yang diutarakan oleh Baharuddin & Makin (2007, hlm. 111) "...pendidikan merupakan institusi sosial yang menggarap manusia melalui proses tertentu menuju arah tujuan yang diinginkan". Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan sebagai suatu sistem merupakan proses yang mengantarkan manusia kepada tujuan yang hendak dicapai berdasarkan nilai normatif. Dijelaskan lebih lanjut "Proses pendidikan adalah mempelajari situasi pendidikan dengan fokus utama interaksi pendidikan, yaitu interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang berlangsung dalam lingkungan belajar" (Sagala, 2012, hlm.120).

Pendidikan sejatinya berlangsung seumur hidup di mana pun dan kapan pun. Sadulloh mengemukakan terdapat beberapa prinsip dasar tentang pendidikan yang akan dilaksanakan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pendidikan berlangsung seumur hidup.
- 2) Pendidikan adalah tanggung jawab semua orang, termasuk orang tua, masyarakat, dan pemerintah.
- 3) Pendidikan diperlukan karena melalui pendidikan, orang akan mengembangkan kemampuan dan kepribadian yang merupakan "pribadi yang utuh" (2006, hlm. 56).

Menurut penjelasan ini, pendidikan bukan semata-mata tanggung jawab sekolah dan berlangsung selamanya. Namun, proses pendidikan terjadi di rumah, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut dinamakan tripusat pendidikan. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan bergantung pada tiga situasi tersebut, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sukmadinata (2011, hlm. 11) menegaskan bahwa "Faktor-faktor yang ada dalam masing-masing lingkungan pendidikan tersebut berpengaruh terhadap proses dan hasil pendidikan".

Fenomena yang sering disalahartikan yaitu pendidikan disamakan dengan pembelajaran di kelas. Padahal pembelajaran di kelas merupakan bagian kecil dari upaya pendidikan. Sehingga muncul asumsi bahwa pendidikan hanya berlangsung di lingkungan sekolah. Padahal pendidikan yang terbaik adalah pendidikan di dalam keluarga. Karena asumsi yang salah tersebut, maka upaya penghargaan terhadap anak/peserta didik hanya dilihat dari hasil akhirnya (prestasi) saja. Padahal esensi dari pendidikan bukanlah prestasi (nilai bagus), melainkan hasil yang didapat dari proses pendidikan itu sendiri (misalnya dalam kehidupan sosial masyarakat). "*Output* pendidikan akan benar-benar tertuju pada realitas kehidupan sosialnya yang merupakan kondisi riil kehidupannya, dan ini penting diperhatikan" (Baharuddin & Makin, 2007, hlm. 116).

Setiap orang berhak atas pendidikan yang layak dan unggul. Karena sesuai dengan visi dan misi pemerintah bahwa pendidikan merupakan hal yang penting untuk dilakukan kepada seluruh lapisan masyarakat. pendidikan yang tentu diimpikan oleh semua orang adalah pendidikan yang tentu saja yang memberikan kebaikan dan manfaat bagi kehidupannya. Setiap orang tentu memiliki hak untuk memilih pendidikannya apakah pendidikan yang diinginkan itu adalah pendidikan yang bersifat formal atau pendidikan yang non-formal.

Kedua bentuk pendidikan tersebut tentu bermanfaat bagi setiap orang yang melakukannya. Kesempatan setiap orang untuk mengenyam pendidikan itu sangat besar. Di masa sekarang ini bahkan untuk mendapatkan pendidikan ke luar negeri kesempatan yang diberikan sangat besar karena banyaknya beasiswa yang dapat digunakan untuk mendapatkan pendidikan yang bergengsi di luar negeri sana. Untuk membagikan kiat dan juga cara mendapatkan beasiswa baik kuliah di dalam dan di luar negeri kami Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang akan mengadakan sebuah kuliah atau sosialisasi terkait dengan bagaimana mendapatkan pendidikan yang bergengsi dan juga baik untuk siswa di lingkup sekolah menengah agar mendapatkan inspirasi dan membuka wawasannya untuk membangkitkan niat dan keinginan yang setinggi-tingginya dalam mencapai sebuah mimpi mendapatkan beasiswa agar dapat kuliah sampai ke perguruan tinggi dan bahkan mendapatkan beasiswa sampai ke luar negeri.

Sebelum teknologi komunikasi seperti internet ada dan menjamur seperti sekarang ini, Proses pemerolehan beasiswa untuk belajar atau melanjutkan studi di luar negeri tidaklah mudah. Tetapi dikarenakan pesatnya era digital mengubah itu semua, setiap orang mempunyai kesempatan berkompetisi untuk mendapatkan beasiswa tersebut melewati berbagai badan yang menyediakan tersebut. Modal yang paling penting dalam keberhasilan proses ini adalah kemampuan berbahasa asing yang harus dikuasai oleh individu tersebut.

Berdasarkan deskripsi analisis situasi kasus tersebut maka kami rasa siswa-siswi baik itu di tingkatan SMP maupun SMA harus mendapatkan berbagai informasi yang terkait dengan proses kuliah dan bekerja di luar negeri, khususnya di negara korea. Oleh karena itu, permasalahan mitra pada proses Pengabdian Kepada Masyarakat ini dirumuskan menjadi beberapa rumusan masalah, antara lain 1) Bagaimana bentuk kegiatan pengenalan profesi pengajar BIPA di Korea Selatan? 2) Bagaimana bentuk kegiatan motivasi kepada siswa SMP di tangsel tentang menjadi mahasiswa di Korea Selatan?

Siswa SMP di Pamulang, Tangerang Selatan, menjadi fokus dari program pengabdian masyarakat ini. SMP (Sekolah Menengah Pertama) yang menjadi sasaran lebih khususnya adalah SMPK Bhakti Prima. SMP ini adalah SMP yang memiliki ekstrakurikuler bahasa Korea. Tentunya ini sangat sejalan dengan latar belakang pembicara pada PKM kali ini.

Selanjutnya pembicara pada kegiatan PKM kali ini adalah seorang Warga Negara Indonesia yang sedang menjalani studi S3 di Korea Selatan, Khususnya pada program *doctoral program in Korean language and literature, hankuk university of foreign studies*. Selain sedang menjalani studi S3nya, beliau juga bekerja sebagai penulis naskah berita di KBS World Radio dan menjadi konselor bahasa Indonesia di Seoul Global Center.

Berdasarkan tujuan pengabdian kepada masyarakat yang telah dipaparkan sebelumnya, maka signifikansi pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari signifikansi yang bersifat teoretis dan manfaat praktis. Adapun penjelasan dari masing-masing signifikansi tersebut sebagai berikut.

1. Pengabdian kepada masyarakat ini memiliki signifikansi secara teoretis yaitu menambah khasanah keilmuan, khususnya dalam bidang BIPA (Bahasa Indonesia Bagi Pemelajar Asing)
2. Pengabdian masyarakat ini memiliki signifikansi secara praktis bagi siswa SMP di kota tangsel tentang bagaimana cara agar dapat berkuliah dan berkarier di luar negeri khususnya di Korea Selatan.

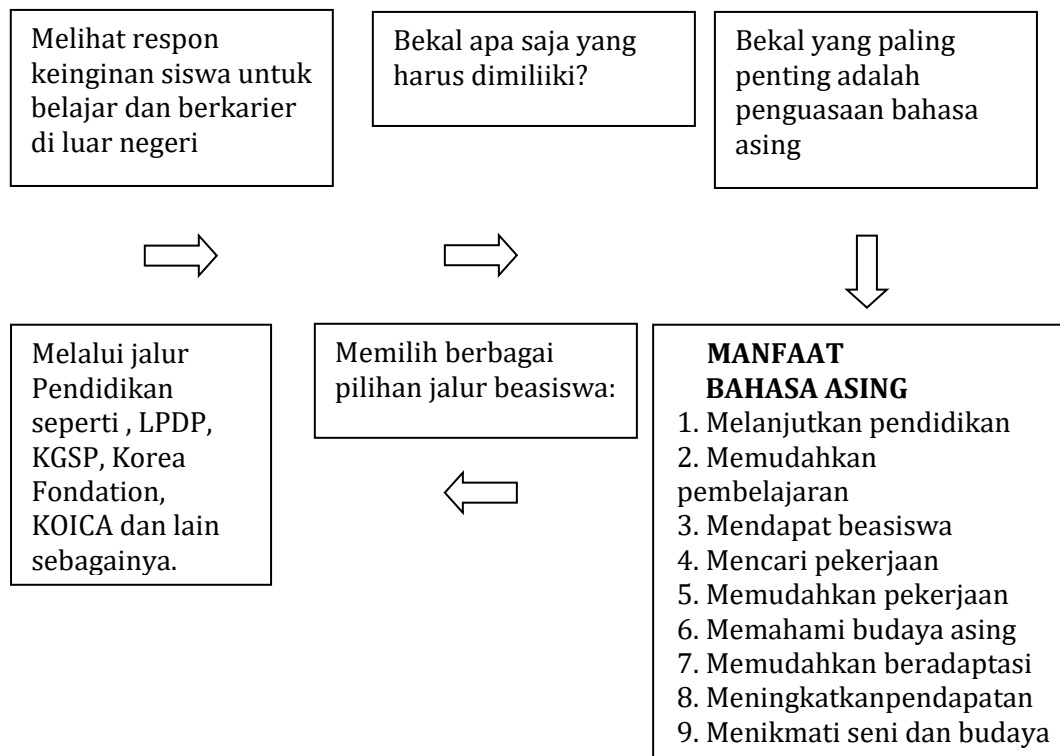
3. Pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat kepada kedua belah pihak, yaitu membangun jalur koordinasi antara pihak prodi dengan pihak SMP di kota Tangerang Selatan.

2. METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini akan digunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Oleh karena itu Untuk mencapai sebuah pendidikan yang optimal tentu perlu adanya keseriusan daripada setiap institusi untuk terus mengembangkan dan juga terus memberikan dorongan yang kuat agar tujuan pendidikan itu tercapai. Oleh karena itu, tujuan dari Pengabdian Masyarakat kami adalah untuk membantu mitra dalam merealisasikan tujuannya yaitu memberikan pencerahan dan juga memberikan sosialisasi terhadap para siswa untuk terus mau berkembang dan juga mencapai tujuan pendidikan yang tinggi. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa untuk meraih pendidikan yang tinggi diperlukan keseriusan dan juga diperlukan sebuah keinginan yang sangat besar. Dilain sisi tentu perlu juga dibekali oleh persiapan dan juga pengetahuan-pengetahuan yang berkenaan engan cara kita mencapai tujuan tesebut.

Mendapatkan kesempatan untuk berkuliah dan mengenyam pendidikan tinggi merupakan impian setiap orang apalagi jika berkuliah sampai ke luar negeri artinya tentu perlu persiapan yang sangat baik agar tentunya keinginan ini bisa terwujud dengan baik. Diantaranya melalui sosialisasi sebagai awal dari memperkenalkan bagianama kita mewujudkan keinginan kita untuk kuliah sampai keluar negeri. Mitra dari Pengabdian masyarakat ini merupakan Sekolah Menengah Pertama Bhakti Prima. Mitra memiliki tujuan untuk memberikan siswa diekolahnya informasi-informasi terkait dengan bagaimana memanfaatkan pembelajaran bahasa sebagai alat untuk bisa melanjutkan kuliah di luar negeri dan juga tentu mitra menginginkan adanya sosiliasai dan juga informasi yang jelas terkait dengan pengembangan diri khususnya mempersiapkan diri jika ingin berkuliah atau bersekolah di luar negeri apalagi jika sampai mendapatkan karir disana, ini me njadi sebuah lkesmepatan yang baik bagi tim Pengabdi dan juga mitra untuk bekerja sama sehingga akan terjalin sebuah kegiatan yang bermanfaat bagi kedua belah pihak. Tim pengabdi juga mengajak pembicara dari Universitas Hankuk tyang merupakan WNI yang memiliki kesmepatan bekerja dan juga berkuliah di Korea. Hal ini tentu menjadi sebuah hal yang baik untuk membagi informasi dan ilmu bagi tim pengabdi dan juga mitra apalagi dalam mengembangkan diri.

Dalam pengabdian masyarakat ini akan digunakan kegiatan sosialisasi sebagai tekniknya. Dengan sosialisasi ini tujuan yang diinginkan dan diharapkan oleh tim pengabdian adalah siswa dapat mengetahui bagaimana cara-cara mendapatkan kesempatan untuk bisa berkuliah di luar negeri atau dengan kata lain dapat mendapatkan pendidikan yang bergengsi di luar. Kemudian siswa dapat melihat pentingnya penggunaan bahasa asing sebagai salah satu aspek penting untuk bisa belajar di luar sehingga dengan demikian sosialisasi ini dapat mengembangkan kesadaran para siswa dalam mempersiapkan dirinya di masa depan. Solusi mendasar yang diusulkan untuk menyelesaikan masalah ini ialah melalui kegiatan sosialisasi kepada civitas akademika SMP Katolik Materdei yang dikemas dengan nama kegiatan “Sosialisasi **“PENTINGNYA BAHASA ASING SEBAGAI BEKAL KULIAH DAN KARIR DI LUAR NEGERI”**”. Untuk spesifikasinya, silakan lihat diagram di bawah ini:



Langkah awal dalam pelaksanaannya adalah pembekalan materi penulisan esai di media populer; peserta akan ditugaskan untuk menemukan berbagai macam esai di media populer. Temuan-temuan ini dapat digunakan sebagai wadah untuk mempublikasikan karya-karya kreatif peserta yang populer. Pada titik ini, tim PKM akan membekali peserta dengan alat dan prosedur untuk menentukan kesesuaian media dengan topik tulisan.

Aplikasi Gmet digunakan untuk melaksanakan tugas komunitas ini pada tanggal 23 Maret waktu Indonesia bagian barat. Tim KKN ini beranggotakan enam orang, terdiri dari tiga dosen dan tiga mahasiswa, sedangkan pesertanya adalah 48 siswa SMP Bhakti Prima Tangerang Selatan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama tiga hari dan terdiri dari tiga kali pertemuan pada tanggal 23, 24, dan 25 Maret 2022. Berikut penjelasan tata cara pelaksanaan kegiatan PKM dengan tujuan memberikan motivasi belajar dan bekerja di luar negeri.

1. Persiapan dan Pembekalan

Ada beberapa langkah pengendalian persiapan dan pembekalan kegiatan ini, antara lain: 1) Mekanisme pembagian tugas antara dosen dan mahasiswa; 2) Konsultasi dengan kepala sekolah dan guru SMP Bhakti Prima Kota Tangerang Selatan. 3) Memilih lokasi dan waktu proyek pengabdian masyarakat; 4) pembekalan bagi siswa; 5) menyiapkan infrastruktur yang diperlukan untuk memastikan bahwa proyek-proyek ini berjalan lancar; Pelaksanaan kerjasama dengan mitra harus dilakukan pada langkah enam dan tujuh, dan pembicara harus diberitahu tentang tanggal pelaksanaan.

Forum diskusi kelompok digunakan untuk tahap persiapan dan pembekalan bagi dosen. Para dosen berdiskusi dan berbagi pandangan selama forum berlangsung guna merencanakan dan memilih pembicara yang tepat untuk kegiatan PKM ini. Selain itu, para dosen menyiapkan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan tersebut.

Selain itu, untuk melaksanakan kegiatan ini juga diperlukan persiapan instrumen. Skala penilaian merupakan rangkaian untuk mengukur minat dan kesiapan mahasiswa untuk bekerja di luar negeri. Tabel berikut memberikan ilustrasi beberapa instrumen.

Tabel 1 Instrumen Penilaian

Komponen Kemampuan Bahasa Asing	Skor	Tingkat	Indikator Kemampuan
Isi	30-27	Sangat baik	Sangat memahami; sangat luas dan lengkap; sangat terjabar;
	26-22	Baik	Memahami, luas dan lengkap; terjabar; sesuai dengan judul, meskipun kurang terinci.
	21-17	Sedang	Memahami secara terbatas; kurang lengkap; kurang terjabar; kurang terinci.
	16-13	Kurang	Tidak memahami isi; tidak mengena; tidak cukup untuk dinilai.
Organisasi	20-18	Sangat baik	Sangat teratur dan rapi; sangat jelas; kaya akan gagasan; urutan sangat logis, koheisi sangat tinggi.
	17-14	Baik	Teratur, dan rapi; jelas, kaya akan gagasan, urutan logis; koheisi tinggi.
	13-10	Sedang	Kurang teratur dan rapi, kurang jelas, kurang gagasan, urutan kurang logis; koheisi kurang tinggi.
	9-7	Kurang	Tidak teratur dan rapi; tidak jelas; miskin akan gagasan; urutan tidak logis; koheisi tidak tinggi.
Kosakata	20-18	Sangat baik	Sangat luas; penggunaan sangat efektif; sangat menguasai pembentukan kata.
	17-14	Baik	Luas, penggunaan efektif; menguasai pembentukan kata; pemilihan kata yang tepat.
	13-10	Sedang	Terbatas, kurang efektif kurang menguasai pembentukan kata; pemilihan kata yang tepat.
	9-7	Kurang	Tidak efektif; tidak memahami pembentukan kata; tidak menguasai kata-kata.
Komponen Kemampuan Menulis	Skor	Tingkat	Indikator Kemampuan
Bahasa	25-18	Sangat baik	Sangat menguasai tata bahasa. Sangat sedikit kesalahan penggunaan dan penyusunan

			kelimat dan kata-kata.
	21-18	Baik	Penggunaan dan penyusunan kalimat yang sederhana; sedikit kesalahan tata bahasa; tanda mengaburkan makna.
	17 - 11	Sedang	Kesulitan dalam penggunaan dan penyusunan kalimat sederhana; kesalahan tata bahasa yang mengaburkan makna.
	10-7	Kurang	Tidak menguasai penggunaan dan penyusunan kalimat; tidak komunikatif; tidak cukup untuk dinilai.
Pilihan kata	5	Sangat baik	Sangat menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan.
	4	Baik	Menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan dengan sedikit menggunakan kesalahan.
	3	Sedang	Kurang menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan; dengan banyak kesalahan.
	2	Kurang	Tidak menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan; tulisan sulit untuk dibaca; tidak cukup untuk dinilai.
Jumlah skor	100-34		
Jumlah nilai akhir	10-3,4		

2. Pelaksanaan Kegiatan

Aplikasi Gmeet akan digunakan pada tanggal 23, 24, dan 25 Maret untuk melaksanakan penyampaian informasi tentang cara belajar dan berkarir di luar negeri. Spesifik implementasinya adalah sebagai berikut.

- Guru SMP Bhakti Prima dan dosen Sasindo Unpam saling bertukar informasi terkait link yang akan digunakan menggunakan Gmeet.
- Persiapan sarana dan prasarana meliputi (walpaper, host zoom)
- Pelatihan menulis terdiri dari dua sesi, yang pertama berfokus pada bagaimana mendapatkan beasiswa untuk belajar di luar negeri dan yang kedua tentang bagaimana mendapatkan akses beasiswa dan mengejar karir di luar negeri.
- Pelaksanaan tanya jawab dan bercerita tentang pengalaman lain yang sesuai dengan tema dalam kegiatan PKM tersebut.

3. Pasca Kegiatan

Langkah selanjutnya adalah evaluasi, yang dilakukan setelah memantau kesimpulan dari kegiatan yang dirancang untuk mendorong siswa untuk belajar di luar negeri.

Pemantauan tersebut berupa rencana keberlanjutan program kemitraan PKM antara Prodi Sastra Indonesia dengan SMP Bhakti Prima.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) ini dilaksanakan melalui platform Googlemeet yang diselenggarakan oleh TIM pengabdian Kepada Masyarakat dosen dan mahasiswa sastra Indonesia Universitas Pamulang dengan jumlah dosen sebanyak 3 orang dan mahasiswa sebanyak 3 orang. Kegiatan ini seperti yang sudah dijelaskan di latar belakang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Bhakti Prima, Tangerang Selatan. Kegiatan yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama ini dilaksanakan karena adanya keinginan dari pihak sekolah yang memiliki kesadaran untuk mengembangkan para siswanya agar memiliki keinginan untuk mengembangkan karier dan juga mengembangkan studinya sampai keluar negeri. Tentunya hal ini disambut baik oleh Tim pengabdian kepada masyarakat prodi Sastra Indonesia Universitas Pamulang untuk memberikan kontribusinya kepada Sekolah sebagai salah satu bagian dari Masyarakat.

Untuk menjawab kebutuhan dari sekolah sebagai bagian dari masyarakat tersebut, tim PKM menawarkan sebuah kegiatan yang tujuannya adalah memotivasi masyarakat, dalam hal ini adalah siswa-siswi sekolah Bhakti Prima sebagai mitra dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pada kegiatan yang dilakukan oleh tim PKM ada beberapa hal yang disampaikan agar dapat diimplementasikan oleh mitra dalam mewujudkan mimpinya yaitu agar siswa-siswinya dapat mencoba untuk merentangkan sayapnya ke kancah internasional di masa depan, adapun kegiatan sharing tersebut dilaksanakan dengan dua materi utama yaitu bagaimana berskolah di luar negeri dengan beasiswa dan bagaimana untuk mengembangkan karir para peserta di luar negeri di masa depan.

Pemateri utama dalam kegiatan ini adalah Bapak Andri Saefudin, S.S., M.A. selaku pengajar bahasa Indonesia untuk penutur asing di Carrot Global Korea Selatan. Bapak Andri Saefudin memberikan dua materi penting yang perlu disikapi dan juga diimplementasikan pada saat ingin mencoba kuliah dan juga berkerja di luar negeri. Juga yang tidak kalah penting adalah bagaimana persiapan kita agar bisa mencapai keinginan kita untuk kuliah dan bekerja di luar dan yang pasti adalah mendapatkan pengalaman yang sangat luas ketika kita kuliah dan bekerja di luar negeri sana.

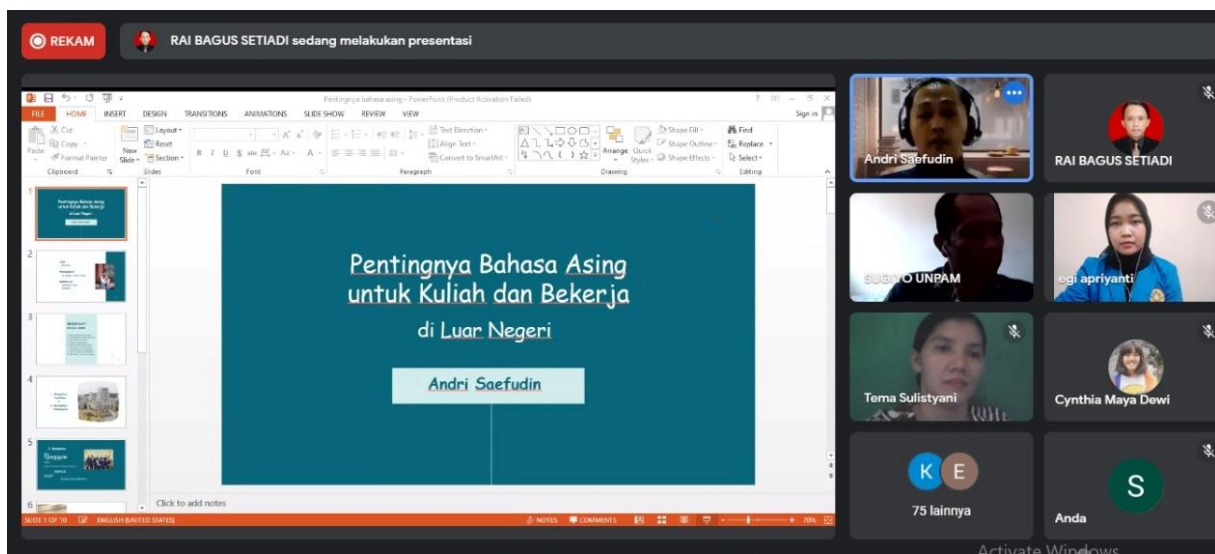
Beberapa poin penting yang perlu bapak Andri Saefudin sampaikan adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendapatkan beasiswa dan berkuliah keluar negeri tidak membutuhkan orang yang pintar secara akademik saja tetapi membutuhkan kesiapan mental dan juga kesiapan diri dalam setiap tantangan, karena dalam aplikasinya mendaftar beasiswa dan kuliah disana membutuhkan keberanian dan kesungguhan yang kuat, sehingga tidak hanya yang pintar saja yang bisa berkuliah di luar negeri sana melainkan orang-orang dengan tekad yang kuatpun akan bisa mencapai mimpinya disana.
2. Bahasa Asing merupakan alat yang paling penting dalam hal mendapatkan beasiswa dan juga berkuliah di luar negeri karena bahasa adalah jendela komunikasi antara dua orang manusia sehingga untuk menjalankan komunikasi yang baik tentu harus diikuti oleh penggunaan bahasa yang baik pula apalagi jika kita dihadapkan dengan tantangan berbicara dengan orang lain menggunakan bahasa asing ketika berkuliah di luar negeri.

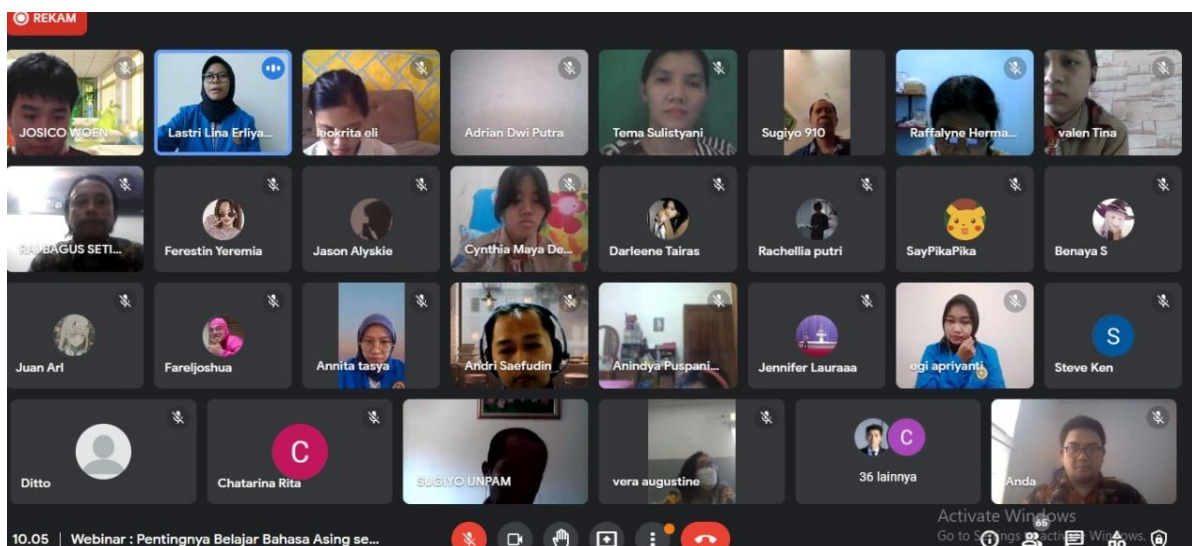
3. Kesempatan bekerja di luar negeri sangat besar dan banyak apalagi di luar negeri banyak mahasiswa yang bekerja paruh waktu untuk menambah uang jajan dan juga menambah pengalamannya bekerja di luar. Bekerjalah dimulai dari hal kecil kemudian tentu akan menambah portofolio yang pada akhirnya akan menjadi kebaikan untuk kita juga.

Berdasarkan materi yang disampaikan di atas menunjukkan bahwa ketika kita ingin sukses tidak hanya harus pintar saja tetapi keinginan yang kuatlah yang bisa membuat kita lebih berkembang dan juga lebih baik lagi. kemudian mulailah dari hal kecil, karena dari hal yang kecil inilah kita bisa mengembangkan diri dan juga menambah kemampuan kita di masa depan.

Adapun dokumentasi pada saat pelaksanaan pkm berlangsung penulis lampirkan sebagai berikut:



Gambar 1 Pelaksanaan PKM



Gambar 2 Pelaksanaan PKM

4. KESIMPULAN

Proyek kerjasama tim pengabdian masyarakat dengan pengajar dan siswa program studi sastra Indonesia dan SMP Bhakti Prima Tangerang Selatan ini berjalan cukup lancar dan tanpa hambatan atau kendala berarti. Baik sekolah maupun peserta merespons dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, latihan PKM ini berhasil menetapkan sejumlah tujuan yang ingin dicapai antara lain. Pertama, memberikan tips mempersiapkan diri jika ingin berkarir dan kuliah di luar negeri. Kedua, memberikan informasi mengenai bagaimana cara menguasai dan memahami bahasa asing untuk bekerja di luar negeri.

Dikarenakan tingginya antusias peserta untuk mengikuti acara yang dipandu oleh TIM PKM tersebut maka saran yang dapat disampaikan dalam kegiatan ini diharapkan dapat mengembangkan kegiatan lebih baik lagi dan menambah pembahasan materi yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin & Makin, M. (2007). *Pendidikan humanistik: Konsep, teori, dan aplikasi praktis dalam dunia pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jalaluddin & Idi, A. (2013). *Filsafat pendidikan: Manusia, filsafat, dan pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Muchtar, H., J. (2005). *Fikih pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Purwanto, N. (2004). *Ilmu pendidikan teoretis dan praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Q-Anees, B., & Hambali, A. (2009). *Pendidikan karakter berbasis Al-Quran*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Rasyidin, W. (2014). *Pedagogik teoretis dan praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sadulloh, U. (2006). *Pengantar filsafat pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2012). *Konsep dan makna pembelajaran: Untuk membantu memecahkan problematikan belajar dan mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Salam, B. (2011). *Pengantar pedagogik: Dasar-dasar ilmu mendidik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, N.S. (2011). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutirna. (2013). *Perkembangan dan pertumbuhan peserta didik*. Yogyakarta: ANDI.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.

PENINGKATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN PUISI

Bram Denafri^{*1}, Nuryati Djihadah², Desi Karolina Saragih³

^{1,2,3}Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Pamulang, Indonesia

*e-mail: bram@unpam.ac.id ¹_dosen00359@unpam.ac.id ²_dosen01414@unpam.ac.id ³

Abstract

This activity aims to strengthen character building in poetry learning at Madrasah Aliyah Madinatun Najjah, South Tangerang. This activity is included in the third dimension of character building, namely the dimension of taste (aesthetics). Individuals who have moral integrity, a sense of art, and culture. Community service activities are carried out at MA Madinatun Najjah. This activity was carried out by 3 lecturers and 5 students of the Indonesian Literature Study Program, at Pamulang University. The number of participants to increase the ability to appreciate poetry is 30 people. This activity is carried out on May 24, 2022 - June 1, 2022. This activity consists of three stages, namely the preparation and debriefing stage, the implementation of the activity, and the activity evaluation stage. Based on the activity observation sheets and student worksheets, it can be concluded from the 30 students who participated in this activity, 20 students already understood the concept of character education and were able to understand the values of character education contained in a poem. Furthermore, 10 students already understand the concept of character education but have not been able to analyze the values of character education in a poem. influenced by the difficulty factor in understanding the meaning of the diction used by the author of the poem

Keywords: *Character building; Indonesian Golden Generation; poetry*

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran puisi Di Madrasah Aliyah Madinatun Najjah, Tangerang Selatan. Kegiatan ini, termasuk dalam dimensi pendidikan karakter poin ketiga, yaitu dimensi olah rasa (estetik). Individu yang memiliki integritas moral, rasa berkesenian, dan berkebudayaan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di MA Madinatun Najjah. Tim pengabdian masyarakat terdiri dari 3 orang dosen dan 5 mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang. Jumlah peserta peningkatan kemampuan apresiasi puisi sebanyak 30 orang. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 24 Mei 2022- 1 Juni 2022. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahapan persiapan dan pembekalan, pelaksanaan kegiatan dan tahap evaluasi kegiatan. Berdasarkan lembar observasi kegiatan dan lembar kerja siswa dapat disimpulkan dari 30 siswa yang mengikuti kegiatan ini, terdapat 20 siswa yang sudah memahami konsep Pendidikan karakter dan mampu memahami nilai-nilai Pendidikan karakter yang terkandung dalam sebuah puisi. Selanjutnya, terdapat 10 orang siswa yang sudah memahami konsep Pendidikan karakter tetapi belum mampu menganalisis nilai-nilai Pendidikan karakter dalam sebuah puisi. dipengaruhi oleh faktor kesulitan untuk memahami makna sebuah diksi yang digunakan oleh pengarang puisi.

Kata kunci: *Pendidikan Karakter; Generasi Emas Indonesia; Puisi*

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2018, Kemendikbud menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2018. Peraturan Menteri ini merupakan revisi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2018 sejalan dengan program Nawacita yang dicanangkan oleh Presiden Jokowi, yaitu pada poin kedelapan "melakukan revolusi karakter bangsa melalui kebijakan penataan kembali kurikulum pendidikan nasional dengan mengedepankan aspek pendidikan kewarganegaraan, yang menempatkan secara proporsional aspek pendidikan, seperti pengajaran sejarah pembentukan bangsa, nilai-nilai patriotisme dan cinta Tanah Air, semangat bela negara dan budi pekerti di dalam kurikulum pendidikan Indonesia".

Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2018 (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2018) dinyatakan bahwa Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah dikembangkan berdasarkan faktor internal dan eksternal. Tantangan internal yang pertama, terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan. Tantangan internal yang kedua, terkait dengan upaya agar sumberdaya manusia usia produktif di Indonesia dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban. Selanjutnya, tantangan eksternal terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional.

Oleh sebab itu, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan merancang program Pendidikan karakter sebagai sarana pembenahan pendidikan nasional. Ada 4 dimensi pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Pertama, olah hati (etik). Individu yang memiliki kerohanian mendalam, beriman, dan bertakwa. Kedua, olah pikir (literasi). Individu yang memiliki keunggulan akademis sebagai hasil pembelajaran dan pembelajar sepanjang hayat. Ketiga, olah rasa (estetik). Individu yang memiliki integritas moral, rasa berkesenian, dan berkebudayaan. Keempat, olahraga (kinestetik). Individu yang sehat dan mampu berpartisipasi aktif sebagai warga negara.

Selain itu, juga terdapat 4 nilai utama pendidikan karakter, yaitu nilai religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong royong. Nilai religius, mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Nilai nasionalis, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Nilai mandiri mencerminkan, tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Nilai integritas, upaya menjadikan dirinya sebagai seorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Nilai gotong royong, mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan Bersama (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).

Fungsi pendidikan budaya dan karakter bangsa, yaitu pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik; ini bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa. Perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat. Penyaring: untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat (Kementrian Pendidikan Nasional, 2010).

Penguatan Pendidikan Karakter memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut: Pertama, membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan dimasa depan. Kedua, mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi Peserta Didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia. Ketiga, merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, Peserta Didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga (Hidayat, 2020).

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi daripada pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga anak atau peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Wahyu & Sofyan, 2014).

Berdasarkan penjelasan konsep pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Kementrian Pendidikan dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter sangat penting dalam

pembelajaran formal dan non formal di Indonesia. Oleh sebab itu, untuk mendukung program pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Kemendikbud, Tim Abdimas Dosen Sastra Indonesia melakukan kegiatan Abdimas dengan judul "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Puisi Di Madrasah Aliyah Madinatun Najjah, Tangerang Selatan. Kegiatan ini, termasuk dalam dimensi pendidikan karakter poin ketiga, yaitu dimensi olah rasa (estetik). Individu yang memiliki integritas moral, rasa berkesenian, dan berkebudayaan. Melalui pembelajaran puisi dapat meningkatkan olah hati, olah pikir dan olah rasa siswa. Karena dalam puisi banyak mengandung nilai-nilai religius, nilai moral, nilai sosial dan nilai pendidikan. Oleh sebab itu, melalui pembelajaran puisi diharapkan siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam puisi sehingga membentuk karakter siswa yang religius, nasionalis, mandiri, berintegritas dan menjunjung tinggi nilai gotong royong.

Sejauh penelusuran kepustakaan ditemukan beberapa literatur sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim Abdimas Sasindo Unpam. Pertama, (Sulasmiyati, 2021) dalam artikelnya yang berjudul "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar dan Menengah". Penelitian ini mengkaji apa saja peran ekosistem pendidikan dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter kepada peserta didik di sekolah. Kedua, (Fahmesvi & Atmazaki, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi Rakyat Di SMP Negeri 8 Padang. Penelitian ini dipublikasikan dalam *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia* volume 9 nomor 3. Penelitian ini mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis teks puisi rakyat di SMP Negeri 8 Padang yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Kedua, mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran menulis teks puisi rakyat di SMP Negeri 8 Padang yang bermuatan pendidikan karakter. Ketiga, (Fahroji, 2020) dalam artikelnya yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter". Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terintegrasi pada SMP Islam Al-Azhar 11 Kota Serang dan SMP IT Rahaudatul Jannah kota Cilegon (2) mendeskripsikan Pelaksanaan pendidikan karakter (3) Mengungkap hasil Implementasi Pendidikan Karakter. Keempat, (Utomo, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SDN 4 Cicurug Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini dipublikasikan di *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)* volume 1 nomor 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan: (1) pelaksanaan pembiasaan untuk penguatan pendidikan karakter di SDN 4 Cicurug; (2) pelaksanaan pembiasaan untuk mengembangkan lima nilai utama penguatan pendidikan karakter di SDN 4 Cicurug.

Kelima, (Nurhayati, 2017) dalam penelitiannya yang berjudul Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tangerang Selatan. Penelitian ini dimuat dalam jurnal *Andragogi Jurnal Diklat Teknis* volume V nomor 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di MIN 2 Tangerang Selatan. Keenam, (Maunah, 2015) dalam artikelnya yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa". Ketujuh, (Julaiha, 2014) dalam artikelnya yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran".

Kegiatan ini bertitik tolak dari hasil penelitian sebelumnya mengenai Implementasi Pendidikan Karakter kepada siswa. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah mengimplementasikan penguatan Pendidikan karakter dalam pembelajaran puisi di MA Madinatun Najjah, Tangerang Selatan. Kegiatan ini perlu dilakukan karena didasari oleh beberapa faktor. Pertama, mata pelajaran di Madrasah Madrasah Aliyah Madinatun Najjah didominasi oleh mata pelajaran yang berkaitan dengan aspek agama islam. Sehingga, pembelajaran sastra hanya diperoleh melalui mata pelajaran bahasa Indonesia. Tentu, siswa tidak mendapatkan pengetahuan tentang karya sastra, khususnya puisi secara komprehensi karena singkatnya waktu pelajaran bahasa Indonesia. Kedua, rendahnya tingkat literasi membaca siswa Madrasah Aliyah Madinatun Najjah, khususnya membaca karya sastra. Ketiga, perkembangan teknologi yang sangat pesat membuat siswa lebih menggandrungi sosial media dan games yang berbasis digital. Sehingga menyebabkan

perubahan sudut pandang siswa dan pergeseran nilai-nilai budaya. karena jika siswa tidak mampu untuk memfilter segala informasi yang diakses dari platform digital tentu dapat menyebabkan perubahan nilai-nilai karakter siswa. Selain berdampak positif, internet juga membawa dampak negatif untuk para remaja. Salah satunya adalah penggunaan internet yang berlebihan. Kurangnya kematangan pola pikir remaja menghadapi kemajuan teknologi membuat mereka tidak bisa memanfaatkan teknologi itu dengan maksimal. (Husba et al, 2018).

Oleh sebab itu, kegiatan ini perlu dilakukan karena melalui penelaahan nilai-nilai yang terkandung dalam puisi dapat mengimplementasikan nilai-nilai tersebut untuk pengembangan karakter siswa terutama dalam dimensi olah rasa. Hal ini senada dengan pendapat (M.Noor, 2011) yang menyatakan bahwa Nilai-nilai yang terkandung di dalam karya sastra diresepsi oleh anak dan secara tidak sadar merekonstruksi sikap dan kepribadian. Karya sastra dapat berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai dan karakter, juga akan merangsang imajinasi kreativitas anak untuk berpikir kritis melalui penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra. Lebih lanjut, (M.Noor, 2011) menjelaskan bahwa sastra memiliki peranan yang penting dalam perkembangan moral, sosial, dan psikologi anak-anak. Beberapa di antaranya adalah menanamkan, menumbuhkan, dan mengembangkan kepekaan terhadap norma-norma manusiawi, pengenalan dan rasa hormatnya terhadap tata nilai, baik dalam konteks individual maupun sosial.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di MA Madinatun Najjah. Tim pengabdian masyarakat terdiri dari 3 orang dosen dan 5 mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang. Jumlah peserta peningkatan kemampuan apresiasi puisi sebanyak 30 orang. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 24 Mei 2022- 1 Juni 2022. Berikut dipaparkan mengenai langkah-langkah pelaksanaan kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Puisi di MA Madinatun Najjah, Tangerang Selatan, yaitu sebagai berikut.

Pertama, tahap ersiapan dan pembekalan. Ada beberapa tahapan yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan Abdimas di MA Madinatun Najjah, Tangerang Selatan, yaitu sebagai berikut. Pertama, menentukan tim pelaksana kegiatan, yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Kedua, mengirimkan surat izin ke Kepala Sekolah MA Madinatun Najjah untuk melakukan kegiatan Abdimas di sekolah tersebut. Ketiga, melakukan pembagian tugas masing-masing dosen dan mahasiswa mulai dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan. Keempat, menyiapkan semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan Ketika pelaksanaan kegiatan.

Kedua, tahap pelaksanaan kegiatan. Metode yang digunakan Ketika pelaksanaan kegiatan adalah metode bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok (Hulukati, 2016). Pada metode bimbingan klasikal, teknik yang digunakan adalah, teknik Bibliokonseling, meminta siswa memahami makna sebuah puisi dan merespon makna yang terkandung dalam puisi tersebut. Teknik selanjutnya, yang digunakan adalah Teknik Dilema Moral, Teknik ini dilakukan dengan cara diskusi yakni mendiskusikan sebuah puisi yang mengandung unsur dilematis dalam mengambil sebuah keputusan. Pada metode bimbingan kelompok, Teknik yang digunakan adalah Teknik diskusi, bibliokonseling dan Teknik Cinema Teraphy. Pada Teknik diskusi, membentuk kelompok diskusi untuk membahas nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah puisi. Pada Teknik bibliokonseling, siswa diminta untuk membaca biografi pengarang puisi yang terkenal dan membahas nilai-nilai karakter apa yang bisa diperoleh dari biografi pengarang tersebut. Pada Teknik Cinema Teraphy, dengan cara memutarkan video pembacaan puisi, dan dilanjutkan dengan menginstruksikan siswa untuk memahami dan merespon dari video tersebut.

Ketiga, tahap evaluasi. Evaluasi dan Indikator keberhasilan dilakukan terhadap proses dan hasil kegiatan dalam bentuk refleksi, baik melalui lisan dan tertulis di dalam lembar kerja dan jurnal kegiatan siswa. Evaluasi proses dilaksanakan dengan menggunakan pedoman observasi mengenai aspek-aspek perkembangan karakter. Evaluasi akhir dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket kecenderungan karakter siswa yang mengacu pada indikator karakter yang telah ditetapkan sebelumnya. Instrumen evaluasi yang digunakan yakni : Pertama, Lembar Observasi Kegiatan. bertujuan untuk memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan karakter masing-masing. Kedua, Lembar Kerja Siswa adalah lembar isian yang harus direspon oleh siswa dalam setiap kegiatan. Lembar kerja siswa dapat digunakan sebagai stimulasi agar siswa melakukan kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan kegiatan dan merangsang siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan. Ketiga, Instrumen Perkembangan Karakter Siswa. Instrumen digunakan untuk mengungkapkan kecenderungan karakter siswa pada tahap awal dan akhir kegiatan (Hulukati, 2016).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uraian kegiatan Abdimas di MA Maddinatun Najjah dijabarkan sebagai berikut.

Pembekalan Pengetahuan Nilai-Nilai Karakter Dalam Puisi

Kegiatan pembekalan pengetahuan nilai-nilai karakter dalam puisi dilakukan agar para peserta memahami nilai-nilai karakter yang terkandung dalam puisi, seperti 4 dimensi Pendidikan karakter, yaitu pertama olah hati (etik). Individu yang memiliki kerohanian mendalam, beriman, dan bertakwa. Kedua, olah pikir (literasi). Individu yang memiliki keunggulan akademis sebagai hasil pembelajaran dan pembelajar sepanjang hayat. Ketiga, olah rasa (estetik). Individu yang memiliki integritas moral, rasa berkesenian, dan berkebudayaan. Keempat, olahraga (kinestetik). Individu yang sehat dan mampu berpartisipasi aktif sebagai warga negara. Selain itu, terdapat 4 nilai utama Pendidikan karakter nilai religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong royong. Berikut adalah dokumentasi kegiatan pembekalan nilai-nilai pendidikan karakter.



Gambar 1. Pembekalan Pengetahuan Pendidikan Karakter.

Metode Bimbingan Klasikal dan Bimbingan Kelompok

Pada tahapan ini dilakukan sesi diskusi untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait nilai-nilai pendidikan karakter. Siswa diinstruksikan untuk memahami puisi yang mengandung unsur dilematis. Puisi yang digunakan adalah puisi yang berjudul Karangan Bunga. Puisi ini menceritakan tentang penembakan mahasiswa saat berdemo depan kampus UI Salemba. 3 Anak kecil merepresentasikan tritura (tiga tuntutan rakyat). Unsur dilematisnya berada di pihak penguasa dan rakyat. Penguasa dilema karena ingin mempertahankan kekuasaan disisi lain juga harus memenuhi tiga tuntutan rakyat sehingga menyebabkan rakyatnya terbunuh. Sedangkan pada pihak rakyat dilema untuk memperjuangkan tuntutan mereka atau mati terbunuh karena melawan penguasa. Selanjutnya, digunakan teknik cinema therapy. Siswa disajikan video lagu yang berjudul Titip Rindu Buat Ayah karangan Ebiet G Ade. Setelah menonton video siswa diminta untuk memahami nilai-nilai karakter yang terdapat dalam lirik lagu tersebut. Berikut adalah dokumentasi metode bimbingan klasikal dan kelompok.



Gambar 2. Metode Bimbingan Klasikal dan Bimbingan Kelompok

Tahap Evaluasi Kegiatan

Untuk menentukan evaluasi dan indikator keberhasilan kegiatan dilakukan melalui bentuk lisan dan tertulis melalui lembar kerja siswa. Siswa diinstruksikan untuk memahami makna yang terkandung dalam puisi yang berjudul Hujan Bulan Juni karya Sapardi Djoko Damono ke dalam sebuah lembar kerja dan mempresentasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam puisi tersebut di depan kelas secara berkelompok. Hasil dari kegiatan evaluasi ditemukan bahwa siswa mampu memahami konsep pendidikan karakter yang terkandung dalam sebuah puisi. Berikut dokumentasi tahap evaluasi kegiatan.



Gambar 3. Tahap Evaluasi Kegiatan

4. KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan implementasi pendidikan karakter di MA. Madinatun Najjah direspon dengan sangat baik oleh siswa dan guru. Hal ini dibuktikan siswa sampai menestaskan air mata menghayati sebuah makna puisi. Adapun hasil kegiatan Abdimas di MA Maddinatun Najjah menyimpulkan beberapa indikator. Pertama, seluruh peserta mampu memahami nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam sebuah puisi. Kedua, Sebagian peserta terkadang kesulitan memahami makna puisi karena pemilihan diksi yang digunakan oleh pengarang puisi. Ketiga, siswa memiliki kemampuan olah pikir dan rasa dalam memahami nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah puisi. Berdasarkan lembar observasi kegiatan dan lembar kerja siswa dapat disimpulkan dari 30 siswa yang mengikuti kegiatan ini, terdapat 20 siswa yang sudah memahami konsep Pendidikan karakter dan mampu memahami nilai-nilai Pendidikan karakter yang terkandung dalam sebuah puisi. Selanjutnya, terdapat 10 orang siswa yang sudah memahami konsep Pendidikan karakter tetapi belum mampu menganalisis nilai-nilai Pendidikan karakter dalam sebuah puisi dipengaruhi oleh faktor kesulitan untuk memahami makna sebuah diksi yang digunakan oleh pengarang puisi. Bila dipresentasikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang sudah memahami nilai-nilai Pendidikan karakter dalam sebuah puisi sebanyak 66,66 persen dan siswa yang belum mampu menganalisis nilai-nilai Pendidikan karakter dalam sebuah puisi sebanyak 33,33 persen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Abdimas Sasindo Unpam mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Selanjutnya, tim Adimas Sasindo Unpam mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekola MA Maddinatun Najjah Tangerang Selatan yang telah bersedia menerima Tim Adimas Sasindo Unpam untuk melakukan kegiatan di MA Maddinatun Najjah. Selanjutnya, terima kasih kepada Dekan Fakultas Sastra, Ketua Program Studi Sastra Indonesia Unpam, mahasiswa Sastra Indonesia dan berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmesvi, B., & Atmazaki. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi Rakyat Di SMP Negeri 8 Padang. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(3), 1–9.
- Fahroji, O. (2020). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER. *Qathruna Jurnal Keilmuan Dan Pendidikan*, 7(1), 61–82. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32678/qathruna.v7i1.3030>
- Hidayat, O. S. (2020). *Pendidikan Karakter Anak Sesuai Pembelajaran Abad ke-21*. Edura-UNJ.
- Hulukati, W. (2016). *Panduan Pendidikan Karakter bagi Siswa SMA*. UNG Press.
- Husba, Z. M., Husba, D. P. S., Djo, M. C., Aqmarina, A. S. F., Sahih, A., Lutfi, M., Alzadiman, R., Izza, H., Haris, S., Wulandari, I. W., Aprina, W., Ena, A., & Gani, S. (2018). *Remaja, Literasi, dan Penguatan Pendidikan Karakter*. Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara.
- Julaiha, S. (2014). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN. *Dinamika Ilmu Journal of Education-Jurnal Pendidikan*, 14(2), 226–239. http://journal.uinsi.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/15/pdf_16
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum*. Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2018). *UU No.36 Tahun 2018*.

- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*.
- M.Noor, R. (2011). *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Solusi Pendidikan Moral yang Efektif*. Ar-Ruzz Media.
- Maunah, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1), 90–101. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>
- Nurhayati, Y. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tangerang Selatan. *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, 1(2), 165–180. <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/tanya/>
- Sulasmiyati. (2021). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar dan Menengah. *Inovasi Manajemen Pendidikan Dalam Tatanan Kenormalan Baru*, 314–327.
- Utomo. (2019). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SDN 4 Cicurug Kabupaten Sukabumi. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 1(1), 18–33. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v1i1.6>
- Wahyu, W., & Sofyan, A. (2014). Pendidikan Karakter. In E. W. Abbas (Ed.), *Wahana Jaya Abadi*. Wahana Jaya Abadi.